

**ANALISIS PROSES PRODUKSI KERAJINAN TASBIH
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Tutul
Kecamatan Balung Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**M. MAHRUS NAWAWI
NIM 120210301077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Setulus hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda H. Nawawi dan Ibunda Homsiyah yang saya cintai, terimakasih atas segala curahan kasih sayang, do'a, nasehat, pengorbanan, dan kesabaran yang tiada terhingga selama ini. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya.
2. Keluarga besarku terimakasih atas ketulusan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti.
3. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidikku, memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

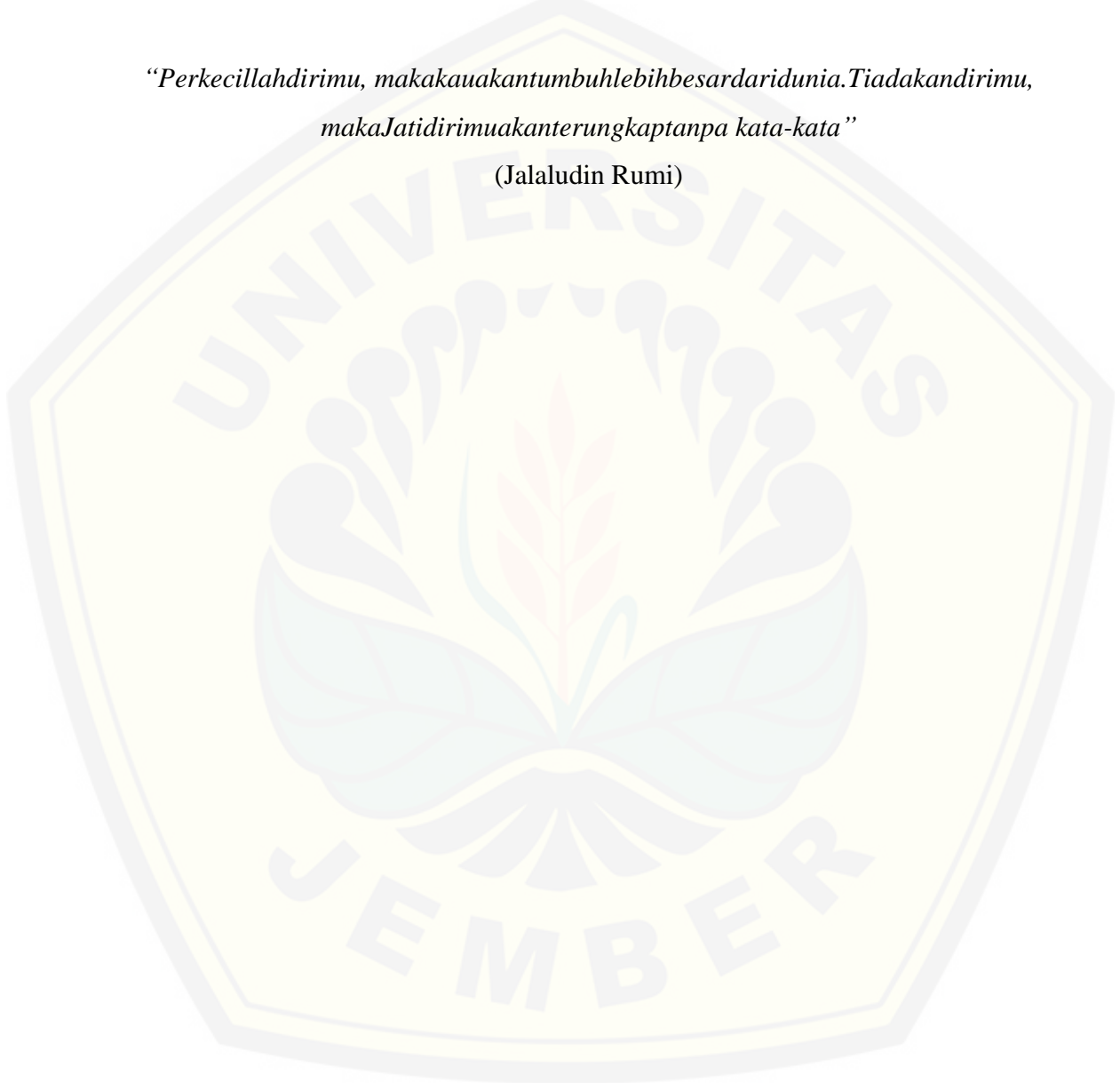
MOTTO

“Don’t stop when tired, but stop when done”

(Roja Fitridayani)

*“Perkecillahdirimu, makakauakantumbuhlebihbesardaridunia.Tiadakandirimu,
makaJatidirimuakanterungkaptanpa kata-kata”*

(Jalaludin Rumi)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mahrus Nawawi

NIM : 120210301077

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Oktober 2017

Yang menyatakan,

M. Mahrus Nawawi
NIM. 120210301077

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PROSES PRODUKSI KERAJINAN TASBIH

**(Studi Kasus Industri Rumah Tangga Di Desa Tutul
Kecamatan Balung Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : M. Mahrus Nawawi
NIM : 120210301077
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 September 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528198403 2 02

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 03 Oktober 2017

Tempat : Gd.1 – FKIP

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528198403 2 02

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Anggota II

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 119801205 2000604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

ANALISIS PROSES PRODUKSI KERAJINAN TASBIH(Studi Kasus Industri Rumah Tangga Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember; M. Mahrus Nawawi, 120210301077; 2017: 55 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Tutul dikenal sebagai desa sentra industri kecil *handycraft*, dengan produk khasnya yaitu tasbih. Desa Tutul Kecamatan Balung termasuk ke dalam daftar sentra industri yang ada di Kabupaten Jember. Dan satu-satunya desa yang memproduksi produk kerajinan tangan dalam bentuk tasbih dan kalung (aksesoris) sebagai produk khasnya yang terkenal. Desa Tutul adalah contoh desa produktif yang didalamnya terdapat kemandirian, kreativitas, keahlian dan usaha bersama dari masyarakat untuk mengolah potensi yang ada di Desa Tutul menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih dan bermanfaat bagi kehidupan bersama masyarakat. Untuk dapat menghasilkan hasil produksi yang berkualitas, harus memperhatikan proses produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha. Adapun tahapan proses produksi dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan. Untuk memperoleh hasil kerajinan yang berkualitas, hendaknya beberapa tahap dalam proses produksi tersebut diperhatikan dengan seksama. Hal ini dikarenakan tingkat kualitas suatu produk kerajinan erat kaitannya dengan proses produksi pada kerajinan tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu 5 orang pemilik industri rumah tangga kerajinan tasbih sebagai informan inti dan 5 orang pengrajin tasbih sebagai informan tambahan. Metode pengumpulan data

menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses produksi pada usaha kecil kerajinan tasbih di Desa Tutul merupakan proses produksi skala menengah dan dilakukan secara terus-menerus. Adapun proses produksikerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember meliputi tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan. Proses produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul harus sangat memperhatikan tahap persiapan dalam memproduksi kerajinan tasbih tersebut. Tahap persiapan memilah bahan baku yang baik yang nantinya mendapatkan hasil dan kualitas yang sempurna. Proses produksi yang dilakukan oleh para pemilik produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul yang menjadi informan inti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan beberapa alat-alat tradisional dan dilakukan sepenuhnya oleh tenaga manusia. Adapun beberapa alat yang digunakan yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, jarum dan benang sunduk. Tahap finishing di industri kerajinan tasbih meliputi proses pewarnaan pengkilapan dan perakitan (*ronce*). Proses pengepakan pada industri rumah tangga tasbih di Desa Tutul biasanya sering dilakukan oleh perempuan.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi pemilik Industri Rumah Tangga di Desa Tutul, untuk lebih memperhatikan bahan baku yang digunakan, serta lebih memperhatikan pada saat proses produksi, serta dapat menempatkan para pekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Bagi para pekerja pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk lebih giat dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kerajinan tasbih yang berkualitas. Bagi masyarakat sekitar, untuk lebih mendukung jalannya usaha kerajina tasbih yang dilakukan dengan jalan membeli produk kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Titin Kartini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini;
6. Abah dan Umik terimakasih telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Musyarofah yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini;

8. Teman-teman kuliah Maria, Laela, Putriana, Lusiana, yang selalu menemani dan memberikan semangat serta bantuan setulus hati sejak sebelum menyusun skripsi hingga sidang;
9. Temen-temen Bentenk Corp, Kaji Minyak 88, Serta Mas Galon (Herick). Terimakasih sudah berbagi inspirasi dan takkan pernah kulupakan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya;
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan senantiasa diterima sebagai amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Jember, 03 Oktober 2017

Penulis

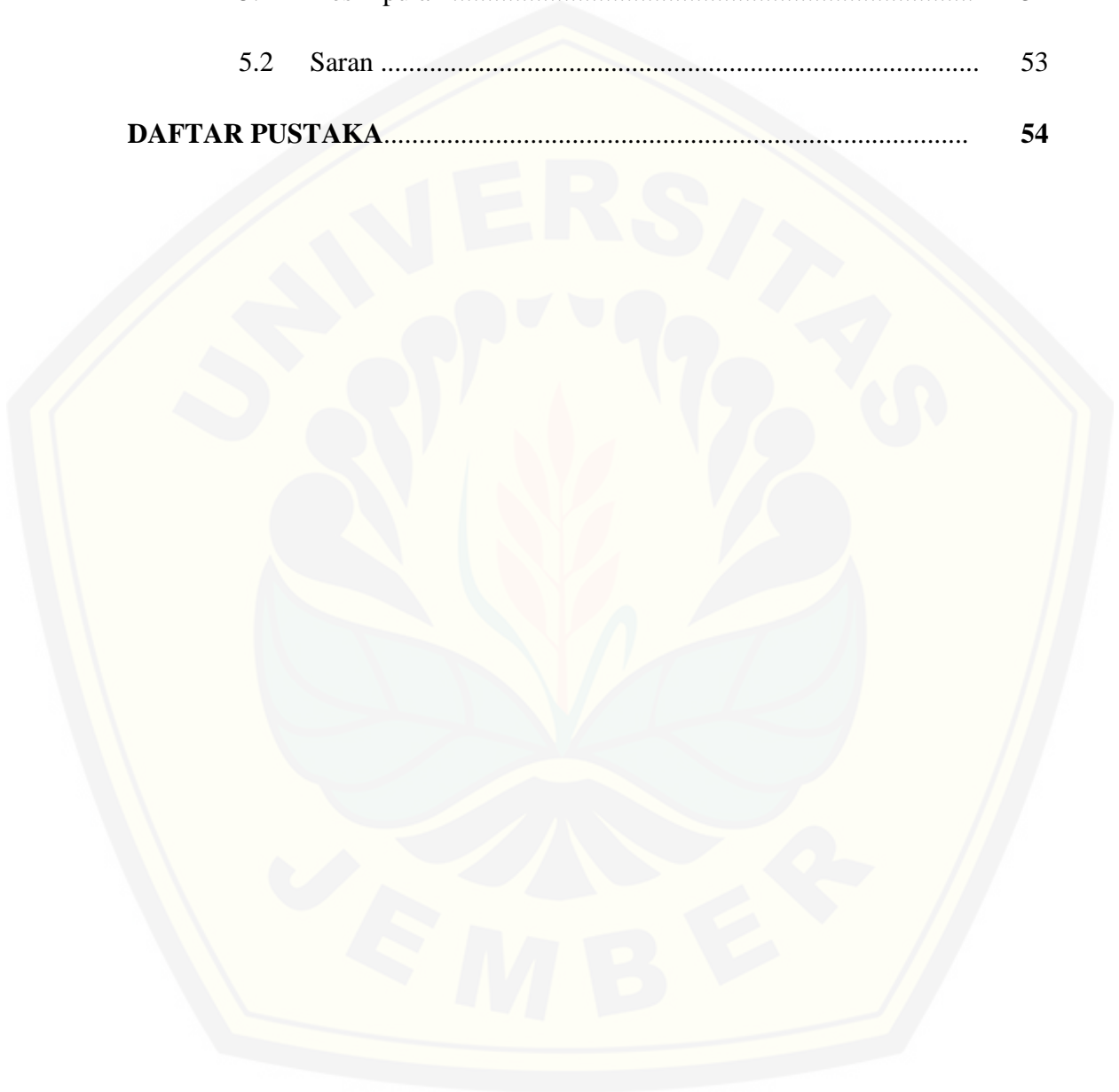
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6

2.1	Penelitian Terdahulu.....	6
2.2	Proses Produksi.....	8
2.2.1	Pengertian Proses Produksi.....	8
2.2.2	Jenis Proses Produksi.....	9
2.2.3	Proses Produksi Kerajinan Tasbih.....	13
2.3	Kerajinan Tangan (<i>Handycraft</i>).....	18
2.4	Kerangka Berpikir Penelitian	20
BAB 3.	METODE PENELITIAN	21
3.1	Rancangan Penelitian	21
3.2	Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
3.3	Subjek dan Informan Penelitian.....	22
3.4	Definisi Operasional Konsep	22
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	23
3.6.1	Metode Wawancara	23
3.6.2	Metode Observasi	24
3.6.3	Metode Dokumen	24
3.7	Pengecekan Data.....	24
3.8	Analisis Data.....	25
3.8.1	Reduksi Data.....	26

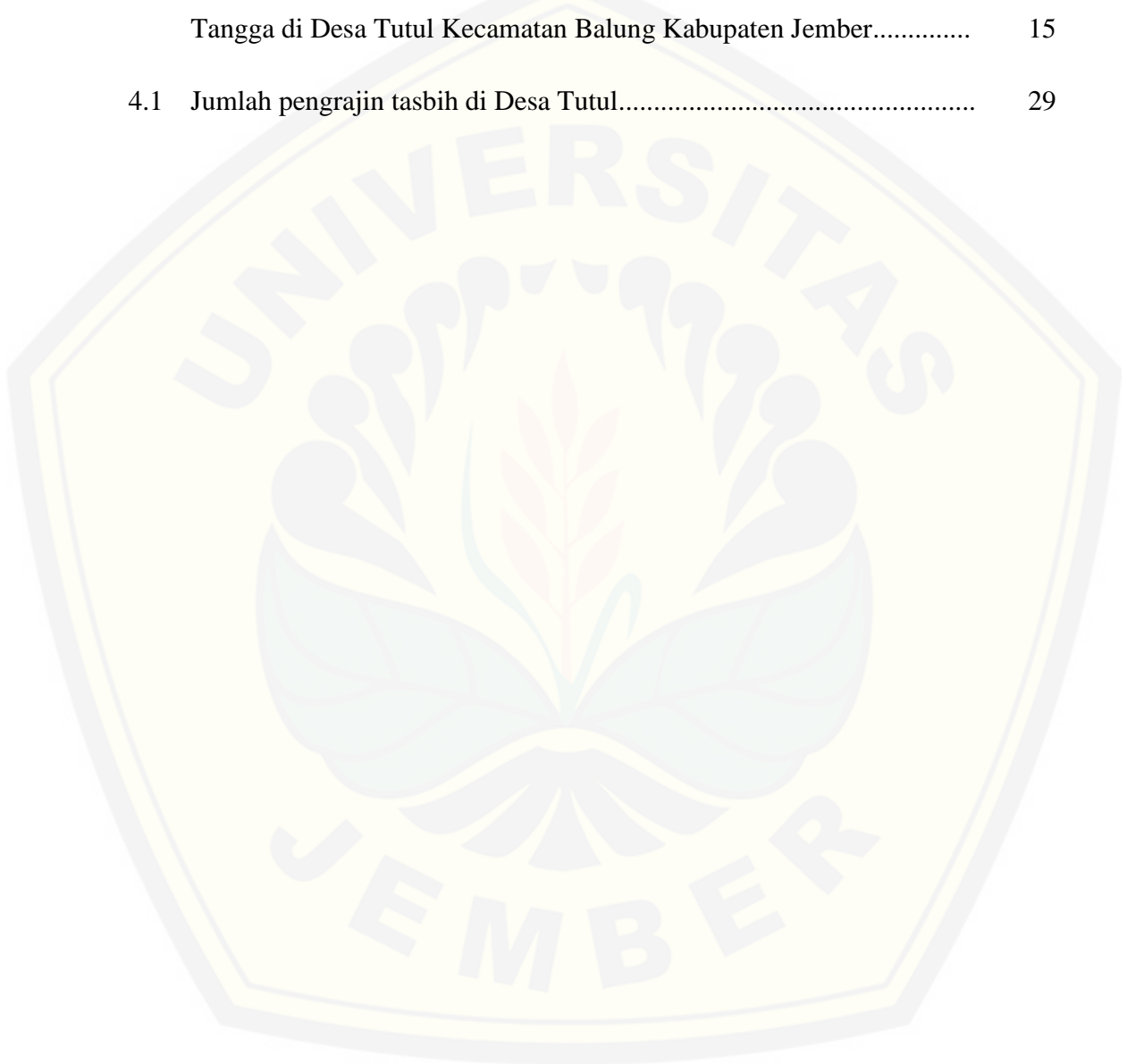
3.8.2	Penyajian Data.....	26
3.8.3	Penarikan Kesimpulan.....	26
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	27
4.1	Hasil Penelitian	27
4.1.1	Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung.....	27
4.1.2	Industri Kerajinan Tasbih di Desa Tutul.....	28
4.1.2.1	Sumber Daya Manusia yang Terserap pada Industri Kerajinan Tasbih di Desa Tutul.....	29
4.1.2.2	Macam-macam Kerajinan Tasbih di Desa Tutul.....	30
a.	Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih di Desa Tutul.....	30
b.	Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih Batu Koral.....	31
c	Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih Tulang Sapi.....	32
4.1.3	Proses Produksi Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	34
a.	Tahap Persiapan	34
b.	Tahap Produksi	38
c.	<i>Finishing</i>	42
d.	Pengepakan.....	44

4.2 Pembahasan.....	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



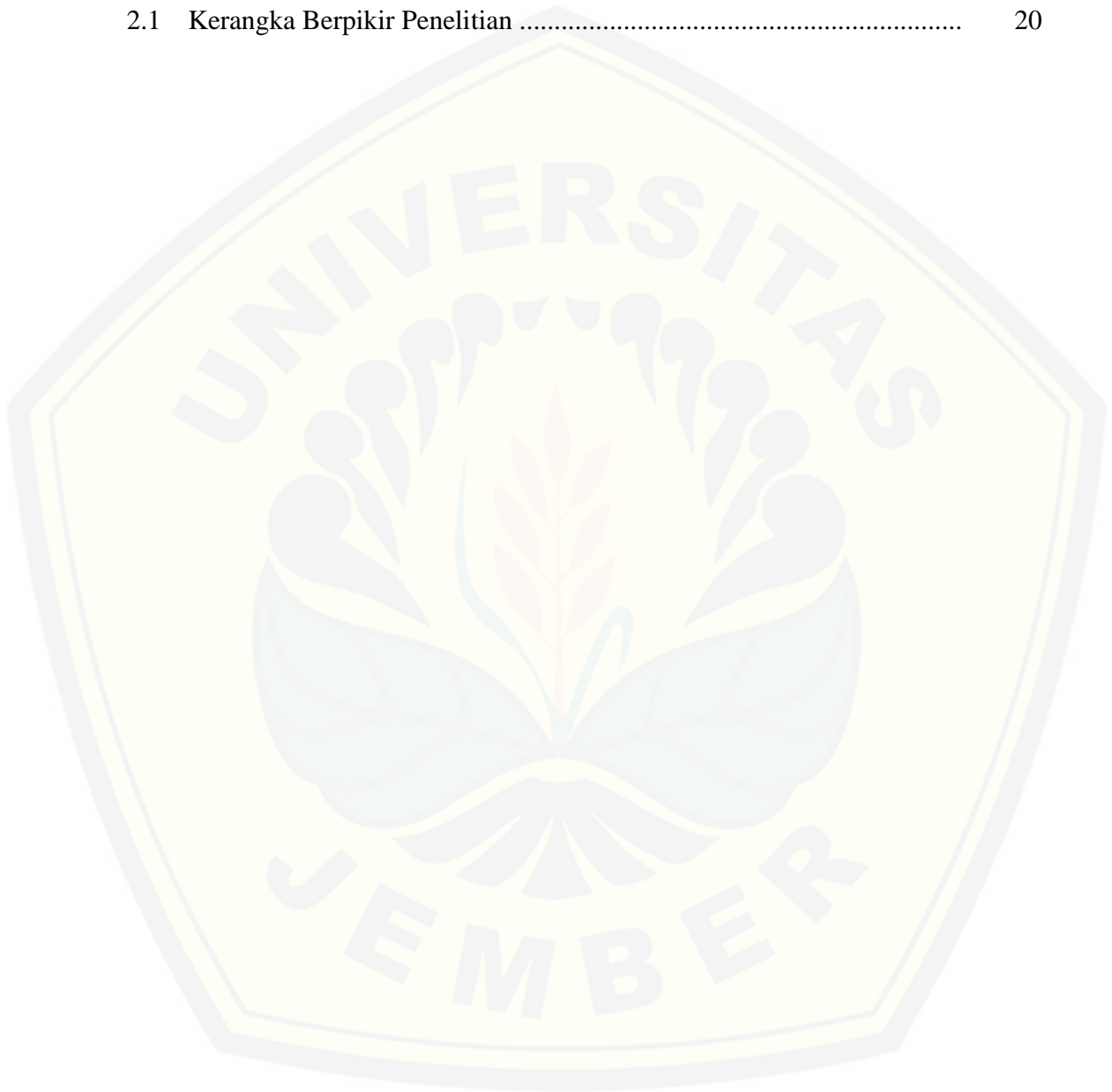
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Bahan Baku dan Peralatan yang Dibutuhkan pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.....	15
4.1 Jumlah pengrajin tasbih di Desa Tutul.....	29



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	56
B. Tuntunan Penelitian	57
C. Pedoman Wawancara.....	59
D. D.1 Transkrip Wawancara Informan inti 1.....	63
D.2 Transkrip Wawancara Informan Inti 2.....	67
D.3 Transkrip Wawancara Informan Inti 3.....	71
D.4 Transkrip Wawancara Informan Inti 4.....	74
D.5 Transkrip Wawancara Informan Inti 5.....	79
E. E.1 Transkrip Wawancara Informan Tambahan 1.....	83
E.2 Transkrip Wawancara Informan Tambahan 2.....	85
E.3 Transkrip Wawancara Informan Tambahan 3.....	88
E.4 Transkrip Wawancara Informan Tambahan 4.....	91
E.5 Transkrip Wawancara Informan Tambahan 5.....	94
F. Dokumentasi Penelitian	95
G. Lembar Konsultasi	105
H. Surat Ijin Penelitian	107
I. Surat Bukti Penelitian	108



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor industri secara nasional diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang meliputi aspek perubahan ekonomi. Fokus perhatian pembangunan sektor ekonomi dirasa perlu diberikan pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensi dan peranan penting. Keberadaannya yang sebagian besar di daerah pedesaan tentunya menjadikan industri kecil dan kerajinan ini memberikan sumbangan bagi daerahnya.

Desa Tutul terletak di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember, tepatnya berada di selatan kota Jember. Berdasarkan observasi awal peneliti, Desa Tutul merupakan Desa seperti pada umumnya, yang merupakan pemukiman penduduk, yang memiliki pemerintahan sendiri yaitu pemerintah desa dan sebagian besar penduduk desa Tutul bermata pencaharian di bidang agraris. Namun yang menarik dan membedakan Desa Tutul dengan Desa-Desa lainnya yaitu terletak pada aktivitas kewirausahaan dibidang kerajinan tangan (*handycraft*) yang hampir dikelola oleh seluruh masyarakatnya. Banyak ibu-ibu rumah tangga di desa tutul berdaya, mereka bekerja sebagai perangkai tasbih untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya, selain itu banyak ditemui galeri atau rumah-rumah warga yang memamerkan aneka produk kerajinan tangan khas desa Tutul.

Desa Tutul memang dikenal sebagai desa sentra industri kecil *handycraft*, dengan produk khasnya yang dikenal yaitu tasbih. Hal ini juga dibuktikan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Jember, yang mencantumkan desa Tutul ke dalam daftar sentra industri kabupaten jember (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember tahun 2016). Desa Tutul Kecamatan Balung termasuk ke dalam daftar sentra industri yang ada di Kabupaten Jember. Dan satu-satunya desa yang memproduksi produk kerajinan tangan dalam bentuk tasbih dan kalung (aksesoris) sebagai produk khasnya yang terkenal. Desa Tutul adalah contoh desa produktif yang didalamnya terdapat kemandirian, kreativitas, keahlian dan usaha

bersama dari masyarakat untuk mengolah potensi yang ada di Desa Tutul menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih dan bermanfaat bagi kehidupan bersama masyarakat. Pada tanggal 19 Januari 2013 Desa Tutul resmi di canangkan sebagai Desa produktif oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar. Dari sini peneliti tertarik untuk memilih Desa Tutul menjadi lokasi penelitian.

Melalui wawancara dengan salah satu pengerajin sukses yang ada di Desa Tutul, yaitu Ibu Ida istri dari Bapak Imron menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat desa Tutul bekerja sebagai petani dan juga pengrajin. Usaha kreatif dibidang kerajinan tangan tersebut dikelola mulai dari perorangan atau keluarga hingga kelompok, dan produk-produk kerajinan tangan yang telah dihasilkan diantaranya berbentuk aksesoris dan tasbih sebagai produk khas desa Tutul yang terbesar, dan ada pula produk yang lain seperti peralatan dapur, miniature dan masih banyak yang lainnya. Aneka hasil kerajinan tangan tersebut terbuat dari bahan kayu-kayuan baik kayu yang dibeli secara utuh maupun kayu-kayu yang diperoleh dari hasil limbah industri meuble, ada juga yang terbuat dari batu-batuan, tulang sapi, resin dan lain sebagainya. Namun pada penelitian saya ini hanya membatasi pada kerajinan tasbih.

Untuk dapat menghasilkan hasil produksi yang berkualitas, harus memperhatikan proses produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha. Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai kegunaan suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Adapun tahapan proses produksi dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Pada tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), pemilik industri kerajinan harus menentukan desain dari kerajinan yang

hendak dibuat, serta mempersiapkan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Pada tahap persiapan ini para pemilik kerajinan harus membuat desain yang menarik serta sesuai dengan permintaan masyarakat. Desain yang dibuat tersebut harus sesuai dengan bahan baku yang digunakan dalam membuat kerajinan tasbih. Untuk bahan baku kerajinan didapat dari berbagai daerah, ada yang tersedia di sekitar Desa Tutul dan ada yang didapat dari luar kota. Proses selanjutnya yaitu tahap proses produksi, dimana bahan-bahan mentah diolah dengan menggunakan mesin tradisional maupun mesin canggih (modern) untuk menghasilkan produk, dan biasanya proses ini dikerjakan oleh para lelaki karena berhubungan dengan mesin-mesin yang beresiko.

Dimana pada penelitian ini kerajinan tasbih yang diteliti yaitu dengan menggunakan bahan dasar kayu, batu koral, dan tulang sapi. pada tahap awal atau tahap persiapan, yaitu dengan pemilihan bahan baku yang meliputi kayu, batu koral, dan kulit sapi. Dimana pada penyediaan bahan baku tersebut harus dilakukan dengan seksama dan memperhatikan kualitas dari bahan baku yang digunakan, sehingga para pemilik usaha kerajinan sampai memperoleh bahan baku tersebut dari luar kota. Untuk desain juga harus dilakukan dengan teliti agar tasbih yang dibuat menjadi lebih menarik, dan penyediaan peralatan produksi pembuatan kerajinan tasbih tersebut juga harus dilakukan dengan seksama agar kegiatan produksi kerajinan tasbih dapat berjalan dengan lancar.

Tahap selanjutnya adalah *finishing* yang merupakan suatu tahap mengubah dan membuat dengan menggunakan tangan-tangan kreatif untuk mengubah menjadi barang jadi *handycraft* yang sudah memiliki nilai jual. Dalam proses akhir ini lebih sering dikerjakan oleh para perempuan atau kalangan ibu-ibu rumah tangga, karena prosesnya lebih mudah dan membutuhkan tingkat ketelitian setra ketelatenan yang tinggi agar dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Sedangkan proses yang terakhir adalah pengepakan, dimana pada proses pengepakan tersebut hasil kerajinan sudah siap untuk dipasarkan kepada masyarakat.

Untuk memperoleh hasil kerajinan yang memiliki berkualitas, hendaknya beberapa tahap dalam proses produksi tersebut diperhatikan dengan seksama. Hal ini dikarenakan tingkat kualitas suatu produk kerajinan erat kaitannya dengan proses produksi pada kerajinan tersebut. Para pemilik produksi harus dapat menyediakan bahan baku yang berkualitas, desain yang menarik, dan tenaga kerja yang terampil sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sejenis yang pernah di laksanakan oleh Citra Dwi Kirana tahun 2013 dengan judul “*Analisis Proses Produksi Kerajinan Berbahan Dasar Kayu di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi kerajinan berbahan dasar kayu tersebut terdiri dari kerajinan manik-manik seperti, gelang, kalung, cincin, anting, beberapa perabot rumah tangga, dan tasbih. Proses produksi yang dilakukan meliputi, tahap persiapan (yang meliputi desain, penyediaan bahan baku dan alat produksi), tahap proses pengerjaan, dan tahap *finishing*. Berdasarkan hasil produksi kerajinan berbahan dasar kayu di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar tersebut dapat diketahui bahwa semua proses produksi sudah dapat dilakukan cukup maksimal, dengan tenaga kerja yang handal serta dapat bekerja sesuai dengan perencanaan dari proses produksi yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan beragamnya proses dan keunikannya pembuatan kerajinan Tasbih di Desa Tutul. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih Pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai latihan untuk menerapkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang proses produksi pada suatu usaha.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Industri Rumah Tangga

Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan proses produksi yang akan dilakukan dalam usaha yang dijalankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan mengenai kajian teoritis yang berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan variabel konsep, secara sistematis pembahasannya meliputi: (1) Tinjauan penelitian terdahulu, (2) Landasan teori, (3) dan Kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Dwi Kirana tahun 2013 dengan judul “*Analisis Proses Produksi Kerajinan Berbahan Dasar Kayu di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi kerajinan berbahan dasar kayu tersebut terdiri dari kerajinan manik-manik seperti, gelang, kalung, cincin, anting, beberapa perabot rumah tangga, dan tasbih. Proses produksi yang dilakukan meliputi, tahap persiapan (yang meliputi desain, penyediaan bahan baku dan alat produksi), tahap proses pengerjaan, dan tahap *finishing*. Berdasarkan hasil produksi kerajinan berbahan dasar kayu di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar tersebut dapat diketahui bahwa semua proses produksi sudah dapat dilakukan cukup maksimal, dengan tenaga kerja yang handal serta dapat bekerja sesuai dengan perencanaan dari proses produksi yang dilakukan tersebut.

Penelitian sejenis selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Akhmad Khotib Fathoni tahun 2012 dengan judul “*Pengawasan Persediaan Bahan Baku yang Efektif untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Kerajinan dari Limbah Organik di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan persediaan bahan baku yang dilakukan meliputi memperhatikan kualitas bahan baku yang berupa limbah organik baik limbah organik basah maupun kering. Dimana pengawasan bahan baku ini dilakukan secara berkala oleh beberapa tenaga kerja yang ahli sehingga dapat memperoleh bahan baku yang

berkualitas. Hal ini dikarenakan kualitas bahan baku yang digunakan berkaitan erat dengan hasil produksi yang dilakukan.

Dari penelitian yang dilakukan juga dapat diketahui bahwa proses produksi pada kerajinan dari limbah organik di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang tersebut meliputi penyediaan bahan baku, proses produksi, dan *finishing*. Proses produksi pada kerajinan dari limbah organik di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang sudah dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan adanya pengawasan bahan baku secara efektif. Proses produksi yang dilakukan pada kerajinan dari limbah organik di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang tersebut meliputi produksi kerajinan limbah organik kering (seperti, lampu hias dan pot dari limbah bahan plastik, dan kerajinan manik-manik dari limbah kayu) dan produksi kerajinan limbah organik basah (seperti, kerajinan dari limbah kulit jagung dan pelepah pisang).

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dwi Kirana yaitu sama-sama membahas tentang proses produksi, untuk persamaan yang lain yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu pada objek dan subjek yang diteliti. Sedangkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Khotib Fathoni yaitu sama-sama membahas tentang proses produksi, untuk persamaan yang lain yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengawasan bahan baku dan kegiatan proses produksi sedangkan pada penelitian ini hanya membahas mengenai proses produksi saja.

Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti sekarang adalah sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan penelitian sejenis yaitu tentang analisis proses produksi.

2.2 Proses Produksi

2.2.1 Pengertian Proses Produksi

Proses produksi pada industri rumah tangga mempunyai ciri khas yakni sederhana tahapnya, masing-masing tahapan produksi saling berpengaruh dengan tahapan lainnya dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas barang yang akan dihasilkan. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 2010:52). Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa.

Menurut Ahyari (2009:67) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Dimana dalam proses produksi tersebut kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Soeprianto (2010:187) proses produksi merupakan cara, metode atau teknik untuk mencapai atau menambah kegunaan faktor-faktor produksi yang ada.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Tujuan kegiatan produksi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghasilkan/menciptakan suatu barang.
- b. Menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada.
- c. Memenuhi kebutuhan manusia.
- d. Memperoleh tambahan penghasil untuk mendapatkan alat pemuas lainnya.

Untuk beberapa jenis-jenis usaha yang memerlukan produksi adalah sebagai berikut:

- a. Usaha ekstraktif Yaitu usaha yang dilakukan dengan cara mengambil langsung sumber daya alam tanpa mengubah wujud barang produksi tersebut.
- b. Usaha jasa Merupakan merupakan kegiatan produksi alat pemenuhan kebutuhan berupa jasa tertentu, seperti, salon kecantikan, asuransi, penginapan, dan aneka produk jasa lainnya
- c. Usaha Agraris adalah usaha yang bergerak dengan cara mengelola tanah dan hewan untuk menghasilkan alat pemenuh kebutuhan manusia contohnya perkebunan.
- d. Usaha Perdagangan Merupakan usaha mencari keuntungan dengan cara memperjualbelikan barang dagangan tanpa mengubah wujud barang tersebut.

(Sumber: <http://www.kampus-info.com/2013/02/pengertian-produksi-dan-tujuannya.html>)

2.2.2 Jenis Proses Produksi

Jenis-jenis *proses* produksi ada berbagai macam bila ditinjau dari berbagai segi. Proses produksi dilihat dari wujudnya terbagi menjadi proses kimiawi, proses perubahan bentuk, proses *assembling*, proses transportasi dan proses penciptaan jasa-jasa administrasi (Ahyari, 2005:69). Proses produksi dilihat dari arus atau *flow* bahan mentah sampai menjadi produk akhir, terbagi menjadi dua yaitu proses produksi terus-menerus (*Continous processes*) dan proses produksi terputus-putus (*Intermettent processes*) (Assauri (2011:75).

a. Proses produksi secara terus menerus (*continuous process*)

Proses produksi ini ditandai aliran bahan baku yang selalu tetap atau mempunyai pola yang sama sampai produksi selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produksi secara massa atau dalam jumlah yang besar. Sifat-sifat atau ciri-ciri dari proses produksi secara terus menerus adalah sebagai berikut:

- 1) Produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produktivitas massa)
- 2) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan
- 3) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi adalah mesin-mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*)
- 4) Karyawan tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan otomatis
- 5) Apabila terjadi salah satu mesin rusak atau berhenti maka seluruh proses produksi terhenti
- 6) Jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak karena mesin-mesinnya bersifat khusus.
- 7) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses lebih sedikit dari proses produksi terputus-putus
- 8) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga mesin.

Sedangkan kebaikan atau kelebihan proses produksi terus menerus adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang rendah
- 2) Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar
- 3) Produk yang dihasilkan distandarisir
- 4) Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin
- 5) Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit dan tidak memerlukan tenaga ahli

- 6) Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut degerakkan tenaga mesin.

Untuk kekurangan atau kelemahan dari proses produksi terus-menerus adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan
- 2) Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses
- 3) Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

b. Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*)

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produksi jadi tidak memiliki pola yang pasti atau selalu berubah-ubah. Antara produksi jadi yang satu dengan produksi jadi yang lain bisa berbeda-beda. Jenis proses ini biasanya digunakan untuk melayani pesanan yang bisa berbeda-beda dalam hal jumlah, kualitas, desain maupun harga. Sifat atau ciri-ciri dari proses produksi terputus-putus adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil didasar atas pesanan
- 2) Mesinnya bersifat umum dan dapat digunakan mengolah bermacam-macam produk
- 3) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama, dikelompokkan pada tempat yang sama
- 4) Karyawan mempunyai keahlian khusus
- 5) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan
- 6) Persediaan bahan mentah banyak
- 7) Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia.

Untuk kebaikan atau kelebihan proses produksi terputus-putus adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk dengan variasi yang cukup besar. Fleksibilitas ini diperoleh dari:
 - a) Sistem penyusunan peralatan
 - b) Jenis atau type mesin yang digunakan bersifat umum (*general purpose machine*)
 - c) Sistem pemindahan yang tidak menggunakan tenaga mesin tetapi tenaga manusia.
- 2) Mesin-mesin yang digunakan dalam proses bersifat umum, maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin-mesinnya, karena harga mesin-mesinnya lebih murah
- 3) Proses produksi tidak mudah terhenti akibat terjadinya kerusakan atau kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.

Sedangkan untuk kekurangan atau kelemahan proses produksi terputus-putus adalah sebagai berikut:

- 1) *Scheduling* dan *routing* untuk pengerjaan produk yang akan dihasilkan sangat sukar karena kombinasi urutan pekerjaan yang banyak dalam memproduksi satu macam produk dan dibutuhkan *scheduling* dan *routing* yang banyak karena produksinya berbeda, tergantung pada pemesanannya.
- 2) Karena pekerjaan *scheduling* dan *routing* banyak dan sukar dilakukan, maka pengawasan produksi dalam proses sangat sukar dilakukan
- 3) Dibutuhkan investasi yang sangat besar dalam persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses, karena prosesnya terputus-putus dan produk yang dihasilkan tergantung pesanan.
- 4) Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan sangat tinggi, karena banyak menggunakan tenaga manusia dan tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga ahli dalam pengerjaan produk tersebut (Assauri (2011:75-77)).

Proses produksi pada usaha kecil kerajinan tasbih di Desa Tutul merupakan proses produksi skala menengah dan dilakukan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan, hasil dari kerajinan tasbih banyak diminati oleh masyarakat. Industri rumah tangga selalu memproduksi tasbih karena banyaknya permintaan bukan dari daerah lokal saja. Banyaknya pesanan para konsumen/pelanggan membuat kerajinan tasbih di Desa Tutul terus meningkat.

2.2.3 Proses Produksi Kerajinan Tasbih

Kegiatan produksi merupakan suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Kegiatan produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan proses transformasi input produksi menjadi output produksi. Menurut Russel & Taylor (2003:35) kegiatan produksi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi dari masukan (input) menjadi keluaran (output). Input dalam kegiatan produksi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi, dan manajerial. Sedangkan output pada suatu proses produksi terdiri dari produk, limbah, dan informasi.

Pada suatu proses produksi yang didukung oleh beberapa faktor produksi tersebut harus memperhatikan beberapa tahap dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan tahap dalam proses produksi harus dilakukan secara detail dan teliti untuk menghasilkan hasil produksi yang berkualitas. Menurut Muliawan (2013:45) suatu proses produksi meliputi tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

1. Tahap Persiapan (yaitu Desain, Penyediaan Bahan Baku, dan Peralatan Produksi)

Tahap persiapan merupakan tahap awal pada suatu proses produksi. Pada tahap persiapan ini harus diperhatikan secara teliti untuk dapat menghasilkan hasil produksi yang berkualitas. Hal ini dikarenakan tahap persiapan pada suatu proses

produksi terdiri dari desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan dalam proses produksi. Sebelum memulai suatu produksi kerajinan, tahapan pertama adalah membuat desain. Desain yang dilakukan ini akan menjadi acuan dalam proses pengerjaan suatu kerajinan tersebut. Dalam membuat desain harus meliputi dua proses yaitu seket dan gambar kerja (Sumber: <http://tahaproduksi.co.id/2015/04/pet.html>).

Proses selanjutnya yaitu penyediaan bahan baku dan peralatan proses produksi. Bahan baku merupakan bahan dasar dari pembuatan suatu barang hasil produksi. Dimana bahan baku merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha dalam melakukan suatu proses produksi. Dengan tersedianya bahan baku yang memadai, maka proses produksi juga akan berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan (Muliawan, 2013:45). Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya.

Selain itu, peralatan produksi sangat penting karena peralatan produksi sangat menunjang kegiatan suatu produksi barang. Oleh karena itulah peralatan dalam kegiatan produksi juga harus diperhatikan secara seksama. Menurut Bpk. M. Imron Pribadi (pemilik industri rumah tangga IMDA *Handicraft*) persiapan pada industri rumah tangga tasbih di Desa Tutul harus mempersiapkan bahan baku dan peralatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Bahan Baku dan Peralatan yang Dibutuhkan pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Bahan Baku	Peralatan
a. Kayu	a. Gergaji mesin
b. Batu koral	b. Mesin dynamo
c. Tulang sapi	c. Mesin plong
	d. Jarum bor
	e. Ampelas
	f. Jerum dan benang sunduk

Sumber: Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bahan baku yang sering digunakan dalam proses produksi di industri rumah tangga yang ada di Desa Tutul meliputi, kayu, batu koral, dan tulang sapi. Akan tetapi saat ini bahan baku tulang sapi kurang diminati oleh konsumen hanya beberapa industri rumah tangga saja yang masih memproduksi tasbih yang berbahan baku tulang. Peralatan yang di gunakan pada industri rumah tangga tasbih di Desa Tutul rata-rata peralatan yang banyak mengandung resiko dan pengerjaannya pun banyak dilakukan oleh para laki-laki. Dimana desain, bahan baku, dan peralatan tersebut merupakan tahap awal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemiliki suatu industri kerajinan.

2. Tahap Proses produksi

Proses produksi merupakan hal yang sangat penting pada suatu usaha kecil milik perorangan. Dimana perkembangan suatu usaha kecil tergantung proses produksi yang dilakukan. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 2010:52).

Sedangkan menurut Sinungan (2009:28) proses produksi adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan melibatkan bahan-bahan pembantu, dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan sehingga memiliki nilai tambah yang lebih besar (*added value*).

Menurut Sumarni (2009:205) produksi adalah semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Proses untuk menambah faedah barang tersebut menurut Sumarni (2009:206) terbagi dalam beberapa bentuk adalah sebagai berikut:

1. Faedah bentuk
Dengan adanya perubahan bentuk, maka suatu barang akan lebih mempunyai kegunaan. Misal, kayu akan lebih berfungsi apabila diubah menjadi meubel.
2. Faedah waktu
Dengan menyimpan barang yang dibeli sekaligus dalam jumlah tertentu, maka dengan adanya perbedaan waktu barang tersebut nilai manfaatnya meningkat.
3. Faedah tempat
Dengan berpindahnya produk dari suatu kota atau daerah lain maka akan tercipta faedah tempat.
4. Faedah milik
Dengan adanya pemindahan hak milik dari pedagang atau produsen ke pembeli maka akan terdapat tambahan faedah yang lebih tinggi dari barang tersebut.

Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan yaitu proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Untuk usaha kecil kerajinan tasbih di Desa Tutul memiliki faedah bentuk, yaitu ada kegunaan ketika benda tersebut memiliki perubahan bentuk. Hal ini dapat

dilihat dari adanya perubahan bentuk dari kayu, batu koral dan tulang sapi yang diolah menjadi ragam jenis tasbih yang lebih bagus dan memiliki manfaat yang tinggi bagi masyarakat.

3. Tahap *Finishing*

Setelah semua proses dilakukan dan benda kerja sudah jadi, tahap terakhir adalah *finishing*. *Finishing* ini perlu dilakukan agar benda kerja yang dikerjakan hasilnya lebih sempurna. Dalam *finishing* suatu kerajinan bisa dilakukan dengan meneliti apakah hasil proses produksi sudah sempurna atau belum. Tahap *finishing* merupakan usaha untuk menyelesaikan produk dengan melapisi pembukaan produk dengan cat (resin) melalui tahapan-tahapan tertentu sampai memenuhi kualitas (mutu) standar tertentu (Sumber: <http://tahapproduksi.web.co.id/2015/04/pet.html>). Dimana tujuan pada tahap *finishing* tersebut yaitu untuk menyempurnakan produk, memberikan kualitas produk yang bagus, dan menambah nilai jual.

Proses *finishing* sangat tergantung pada penampilan akhir dan kualitas *finishing* yang diinginkan. Beberapa produk kerajinan menghendaki suatu *finishing* yang kompleks dan akan membutuhkan pelapisan bahan *inishing* yang berulang kali dengan bahan-bahan *finishing* khusus dan bahkan membutuhkan alat-alat khusus untuk aplikasinya. *Finishing* dapat membuat suatu produk kerajinan menjadi lebih halus, lebih bagus, dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Fungsi *finishing* pada suatu kerajinan memiliki 2 fungsi yaitu sebagai fungsi keindahan dan fungsi perlindungan. Fungsi keindahan merupakan suatu *finishing* harus dapat membuat suatu produk kerajinan menjadi lebih indah dan menarik bagi orang yang hendak memakainya. Sedangkan untuk fungsi perlindungan merupakan suatu *finishing* pada suatu kerajinan harus dapat memberikan perlindungan, sehingga kerajinan tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

4. Tahap Pengepakan

Proses pengepakan merupakan suatu proses yang terakhir dilakukan dalam proses produksi pada suatu usaha kecil. Pengepakan dapat menentukan kualitas dari produk yang dibuat tersebut. Menurut Sinungan (2009:28) pengepakan adalah suatu proses dalam melakukan pembungkusan pada suatu barang untuk siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan dengan pengepakan barang yang bagus dan berkualitas, maka dapat menarik minat banyak konsumen untuk membeli produk tersebut. Proses pengepakan pada industri rumah tangga tasbih di Desa Tutul biasanya sering dilakukan oleh para perempuan karena semakin rapi dan bagus juga menjadi nilai tarik konsumen untuk membelinya.

Pengepakan produk kerajinan dimaksudkan untuk meningkatkan fleksibilitas penanganan produk baik dalam distribusi, penyimpanan maupun penggunaan. Tahapan penting yang perlu diperhatikan dalam pengepakan adalah pengisian, penimbangan, penutupan kemasan, kemudian pengecekan kemasan, pelabelan, untuk dilanjutkan ke penyimpanan dan distribusi (Sumber: <http://tahaproduksi.web.co.id/2015/04/pet.html>). Konstruksi bahan pengepakan hendaknya memberikan kemudahan selama proses pengepakan. Pengepakan dari bahan kayu, kertas, derivat plastik atau kombinasinya merupakan bahan yang populer untuk pengemas produk kerajinan. Pemakaian bahan tersebut disesuaikan dengan bentuk dan macam produk kerajinan yang akan dikemas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka komponen dalam proses produksi pada suatu industri rumah tangga meliputi tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan, begitu halnya pada industri rumah tangga kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

2.3 Kerajinan Tangan (*Handycraft*)

Kerajinan merupakan salah satu kegiatan kreatif seseorang yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan penciptaan barang yang dilakukan oleh tenaga

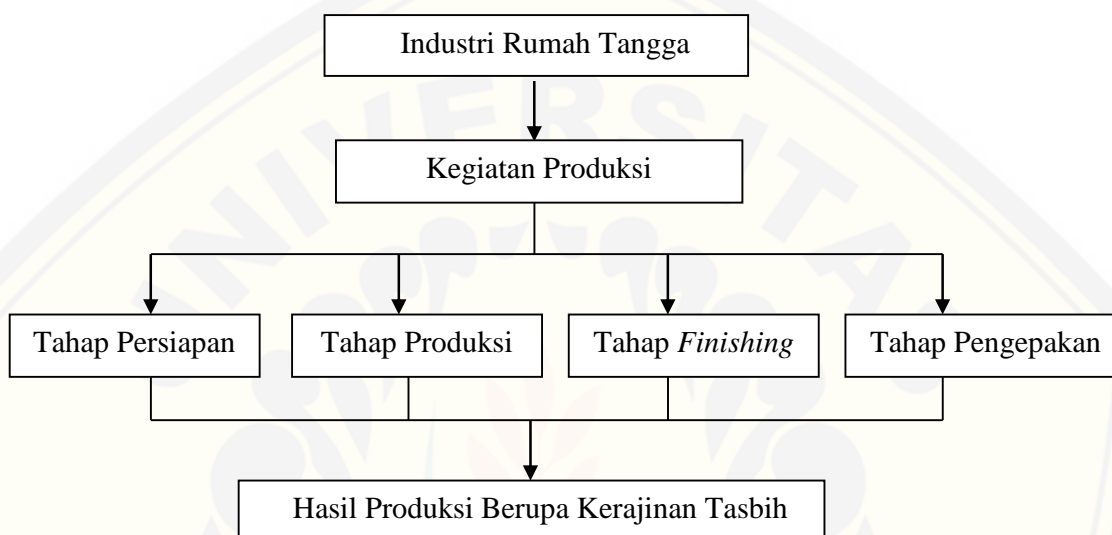
pengerajin. Produksi kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil tergantung dari permintaan konsumen barang kerajinan tersebut. Usaha industri rumah tangga umumnya dilakukan dengan keterampilan atau keahlian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010:501) kerajinan adalah suatu keterampilan yang dihubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya oleh tangan. Menurut Dewan Kerajinan Nasional Indonesia (Cahyono 2005:13), pada rumusan pembukuan anggaran dasar disebutkan bahwa "...kerajinan termasuk segi kebudayaan dan merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat serta memelihara kelestarian dan perkembangan seni budaya bangsa".

Menurut Sulaiman (dalam Cahyono, 2005:360), apabila ditinjau sejarah lama dari kebudayaan manusia dalam masyarakat pertanian yang pertama, seni kerajinan merupakan kegiatan yang khas, walaupun harus diakui, bahwa di jaman itu hubungan antara seni kerajinan dan seni umumnya tidak dapat dipisahkan, seperti jaman sesudahnya. Seni kerajinan merangkum banyak kegiatan yang merupakan subyek dengan evaluasi estetis dan merupakan pemenuhan yang *eksklusif* dari kegunaan yang praktis. Hasil kerajinan seni adalah benda-benda yang berguna dan dekoratif, yang dibuat dengan tangan atau dengan alat-alat lain oleh seorang yang mempunyai pengamatan langsung akan hasilnya, selama proses atau tahap pembuatan. Jadi kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan baku.

Arti lain dari kerajinan adalah suatu yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat, ketekunan, kecekatan, kegigihan berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Kadjim, 2011:10). Maka dapat disimpulkan Usaha kerajinan yang ada di Desa Tutul tepatnya pada industri rumah tangga yang menghasilkan produk kerajinan tasbih dengan menggunakan bahan baku kayu-kayuan, biji-bijian, batu koral dan tulang sapi.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa industri rumah tangga kerajinan tasbih harus memperhatikan proses produksi untuk dapat menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Dimana tahap proses produksi tersebut meliputi tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan. Dimana pada tahap persiapan tersebut, pemilik industri kerajinan harus menentukan desain dari produk kerajinan yang hendak dibuat, yang didukung oleh bahan baku dan peralatan produksi yang sudah disediakan. Tahap selanjutnya yaitu proses produksi, yang dilanjutkan pada tahap *finishing*, dan pengepakan. Dimana pada tahap pengepakan tersebut, menandakan bahwa produk sudah siap untuk dipasarkan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian meliputi: (1) Rancangan penelitian, (2) Definisi operasional konsep, (3) Penentuan lokasi penelitian, (4) Penentuan subjek dan informan penelitian, (5) Jenis dan sumber data, (6) Metode pengumpulan data, (7) Pengecekan data; dan (8) Metode analisis data

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana keseluruhan yang dibuat oleh peneliti dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengenal dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa ataupun kata-kata. Peneliti dalam menentukan daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive* metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus menentukan wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempertegas perumusan yang akan diteliti. Metode penentuan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, artinya tempat penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember khususnya pada masyarakat Desa Tutul yang memiliki industri rumah tangga (IRT).

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Moleong (2010:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, “berkewajiban” secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pemilik Industri rumah tangga (IRT) tasbih yaitu: 1) Nurrahmat 2) Kusman 3) Anita 4) H.Sofyan 5) Sianto, yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya, informan tambahan yaitu: 1) Setyawan 2) Siswoto 3) Ridwan 4) Andi 5) Agus. Untuk kriteria informan inti adalah pemilik industri rumah tangga yang pemasarannya sudah sampai ke luar negeri. Dan untuk kriteria informan tambahan yaitu pengrajin yang sudah lama mengeluti kerajinan tasbih.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek yang memang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat atau pengertian.

a. Proses Produksi

Proses produksi dalam penelitian ini merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Proses produksi dalam penelitian ini adalah kegiatan produksi yang dilakukan oleh industri rumah tangga tasbih, dimana industri rumah tangga memiliki kegiatan mengubah bentuk dari kayu, tulang, dan batu koral menjadi barang kerajinan yaitu tasbih. proses produksi pada penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

b. Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif seseorang yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan penciptaan barang yang dilakukan oleh tenaga pengerajin.

Kerajinan dalam penelitian ini adalah Kerajinan tangan (*handycraft*) Tasbih yang terbuat dari Kayu, tulang sapi dan batu koral.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang nantinya digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kondisi sosial yang akan diteliti. Data tersebut bisa berupa angka, symbol, kode dan deskripsi yang diperoleh dari pengamatan, pengukuran, maupun perhitungan. Jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah jenis data kualitatif yang berupa kata-kata.

Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, jenis data-data antara lain:

- a. Data primer, yaitu data yang dimiliki oleh pemilik industri rumah tangga berupa catatan dan kalkulasi input berupa bahan baku dan output berupa tasbih.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil di kantor Desa Tutul berupa profil Desa Tutul.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tetap merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi demi berhasilnya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) kepada pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung dengan menggunakan daftar pertanyaan tentang bagaimanakah proses produksi kerajinan tasbih dan tahap apa saja yang dilakukan pada industri rumah tangga di Desa Tutul

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada subjek yang diteliti. Dalam metode observasi ini untuk melihat aktivitas proses produksi kerajinan tasbih yang sedang dikerjakan oleh pengrajin industri rumah tangga di Desa Tutul.

3.6.3 Metode Dokumen

Selain wawancara dan observasi, untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga menggunakan metode dokumen sebagai penunjang penelitian, yakni dengan mengumpulkan data melalui tulisan-tulisan yang terkait dengan objek penelitian ini. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen tertulis dari pemilik industri rumah tangga (IRT) yaitu berupa data kalkulasi input bahan baku dan output tasbih. Serta data dari kantor Desa yaitu berupa profil Desa, Jumlah industri rumah tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember .

3.7 Pengecekan Data

Untuk menguji kebenaran data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014:241).

Secara rinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan data dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, yaitu melihat fakta secara langsung dengan metode observasi.
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.
4. Membandingkan data berdasarkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2014:247) menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan (verifikasi).

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan, pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih

seluruh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu Analisis proses produksi kerajinan tasbih.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini menjelaskan bagaimana dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemukan dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola sistematis penelitian, pencatatan-pencatatan data wawancara yang telah didapat dari beberapa informan, konfigurasi-konfigurasi, menggunakan alur sebab-akibat dan menarasikan dari literatur referensi buku ekonomi dan sosial. Hal itu akan diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian akhir dari penelitian penulis dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai penelitian tentang Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih Pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi kerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember meliputi tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Pada tahap persiapan terlebih dahulu harus menentukan desain yang akan digunakan pada tasbih yang akan dibuat. Dimana desain tersebut dibuat oleh pemilik usaha yang dibantu oleh beberapa karyawan. Pada tahap persiapan juga menyediakan tentang bahan baku yang akan digunakan, dimana bahan baku yang digunakan yaitu meliputi kayu, batu koral, dan kulit sapi. Selanjutnya, yaitu penyediaan peralatan, dimana penyediaan peralatan yang dilakukan yaitu meliputi gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk.

Untuk tahap selanjutnya yaitu tahap proses produksi, dimana pada tahap proses produksi tersebut merupakan tahap pembuatan kerajinan tasbih, mulai dalam bentuk bahan menjadi menjadi bentuk tasbih. Dalam proses produksi tersebut harus diperhatikan dengan seksama, karena untuk dapat menghasilkan kerajinan tasbih yang berkualitas berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan. Pada proses produksi tersebut dilakukan oleh para pekerja yang ahli dalam bidang produksi kerajinan tasbih.

Selanjutnya yaitu tahap *finishing*, dimana pada tahap finishing tersebut merupakan tahap setelah kerajinan tasbih terbantuk. Pada tahap *finishing* tersebut yaitu dengan meneliti kesempurnaan dari kerajinan tasbih yang telah dilakukan, apakah tasbih tersebut sudah sempurna atau masih ada yang belum sempurna. Dimana pada tahap *finishing* tersebut juga termasuk dalam tahap pewarnaan produk kerajinan tasbih. Untuk tahap yang terakhir yaitu tahap pengepakan. Dimana pada

tahap pengepakan tersebut dilakukan dengan menggunakan plastik maupun kardus agar produk kerajinan tasbih menjadi aman dan menarik konsumen. Serta melakukan pengepakan dengan menggunakan bahan yang berkualitas ketika hendak dilakukan pengiriman ke luar kota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih Pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, maka saran yang dapat di tarik sebagai berikut:

- a. Bagi pemilik Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk lebih memperhatikan kreatifitas dan inovasi pada proses produksi tasbih sehingga mampu menghasilkan kerajinan yang lebih berkualitas.
- b. Bagi para pekerja pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk lebih memperhatikan pada tahap-tahap proses produksi yang dilakukannya dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang lebih berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahyari, A. 2009. *Manajemen Produksi; Pengendalian Produksi, edisi empat, buku dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahyari, A.2005. *Manajemen Produksi*. Jilid 1. Yogyakarta
- Assauri, S. 2010. *Manajemen Produksi dan Operasi, edisi revisi*. Jakarta: FE UI.
- Assauri, S. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pusada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketujuh). 2010. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soeprihanto, J. 2010. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Moleong, J. L. 2010. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J.U. 2013. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media
- Russell, Roberta S & Bernaed W. Taylor. 2002. *Production and Operation Management: Focusing on Quality and Competitiveness*. Prentice-Hall. Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen (cetakan ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Sinungan, M. 2009.*Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara.
- Sukirno, S. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, M dan Soeprihanto, J. 2009. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar ekonomi Perusahaan)*. Yogyakarta:Liberty.

Terbitan berkala

Dwi, C.K. 2013. *Analisis Proses Produksi Kerajinan Berbahan Dasar Kayu di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar*. Tidak diterbitkan. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Malang.

Khotib, F.A 2012. *Pengawasan Persediaan Bahan Baku yang Efektif untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Kerajinan dari Limbah Organik di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*. Tidak diterbitkan. *Tesis* . Fakultas Ekonomi Manajemen: Universitas Negeri Malang.

Penelusuran Internet

2009. *Pengertian seni kriya (handycfart)*.

<http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/>.
(diakses pada tanggal 12 januari 2017)

2012. *Kegiatan Produksi*

<http://go.microsoft.com/fwlink/p/?LinkId=255141> (diakses pada tanggal 12 januari 2017)

2012. profil desa tutul balung. www.makrifatbusiness.net/2012/07/info-profil-desa-tutul-menuju-desa.html. (diakses pada tanggal 12 februari 2017)

DISPERINDAG.2013. *Daftar Sentra Industri Di Kabupaten Jember*.

www.disperindag.jemberkab.org/sentra-industri-jember. (diakses pada tanggal 12 januari 2017)

2013. *Pengertian dan Tujuan Produksi*.

<http://www.kampus-info.com/2013/02/pengertian-produksi-dan-tujuannya.html>. (diakses pada tanggal 12 Maret 2017).

2015. *Tahap Proses Produksi*.

<http://tahapproduksi.co.id/2015/04/pet.html> (diakses pada tanggal 12 Maret 2017)

Lampiran A.

Matrik Penelitian

Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Proses Produksi Kerajinan Tasbih (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)	Untuk mengetahui proses produksikerajinan tasbih pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.	Proses Produksi	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi) Tahap produksi, Tahap <i>finishing</i> Tahap pengepakan 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian: penelitian deskriptif kualitatif Tempat penelitian: metode <i>purposive area</i> yaitu pada Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Metode pengumpulan data: observasi wawancara, dan dokumen Analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Lampiran B.

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Observasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Proses produksi kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

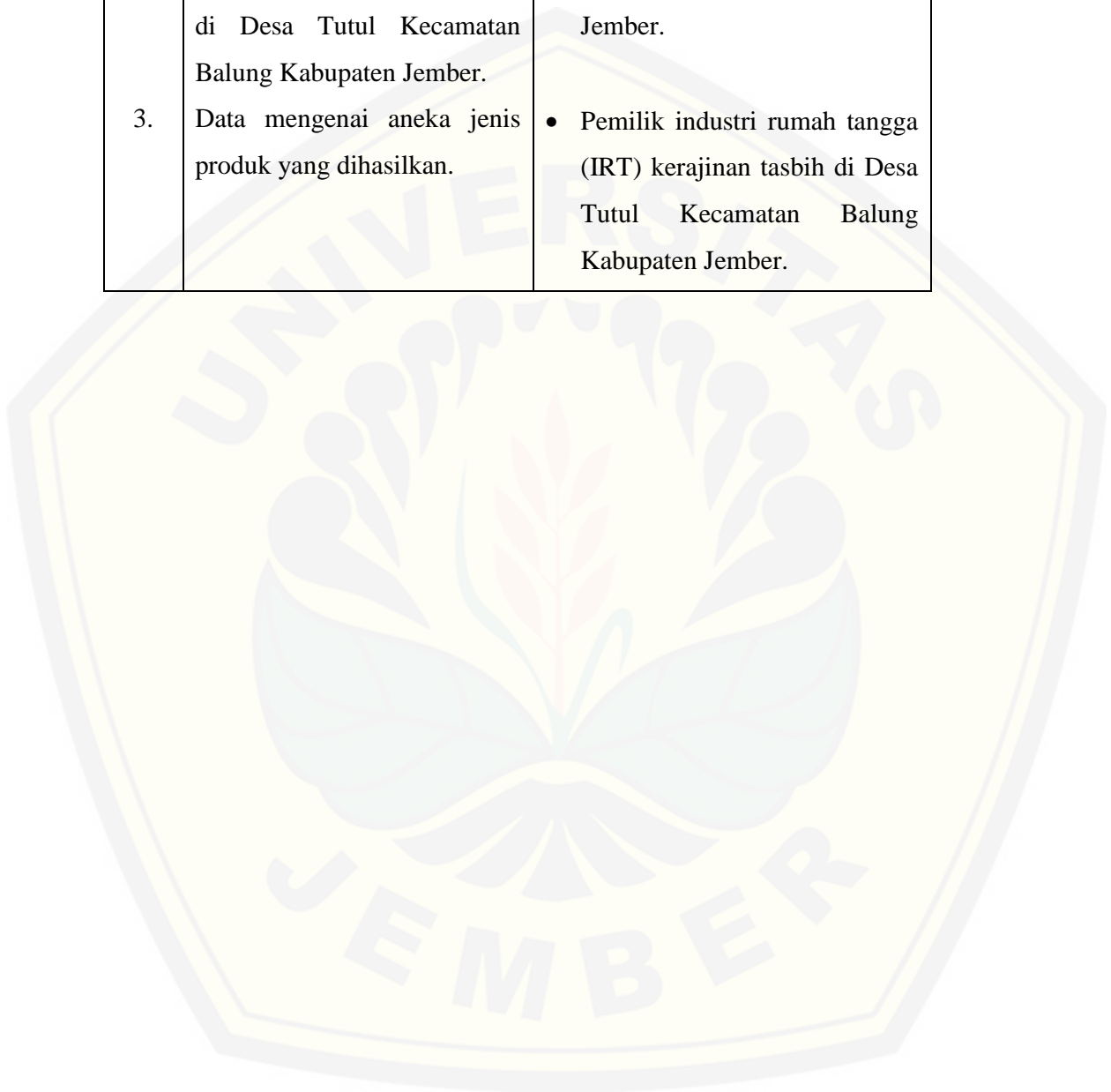
2. Wawancara

No	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Proses produksi industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.	Subjek penelitian yaitu pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan para pekerja.

3. Dokumen

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Sejarah industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2.	Data mengenai jumlah	<ul style="list-style-type: none"> Data dari kantor Desa Tutul

No	Data yang diraih	Sumber data
3.	industri rumah tangga (IRT) di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Data mengenai aneka jenis produk yang dihasilkan.	Kecamatan Balung Kabupaten Jember. <ul style="list-style-type: none"> • Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



Lampiran C.

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Inti)

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui proses produksi pada Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Pedoman Wawancara Informan Inti Penelitian

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

II. Proses Produksi Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

A. Sejarah Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

1. Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?
2. Berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam sehari?
3. Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?
4. Berapa jumlah pekerja pertama kali?
5. Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?
6. Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

B. Kegiatan Produksi

1. Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?
2. Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?
3. Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?
4. Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?
5. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?
6. Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?
7. Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?
8. Bahan baku apa yang di gunakan dalam pembuatan tasbih?
9. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?
10. Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?
11. Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?
12. Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?
13. Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?
14. Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?
15. Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?
16. Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?
17. Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?
18. Anda melakukan pengiriman kemanasajah untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Tambahan)

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui proses produksi pada Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Pedoman Wawancara Informan Tambahan Penelitian

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

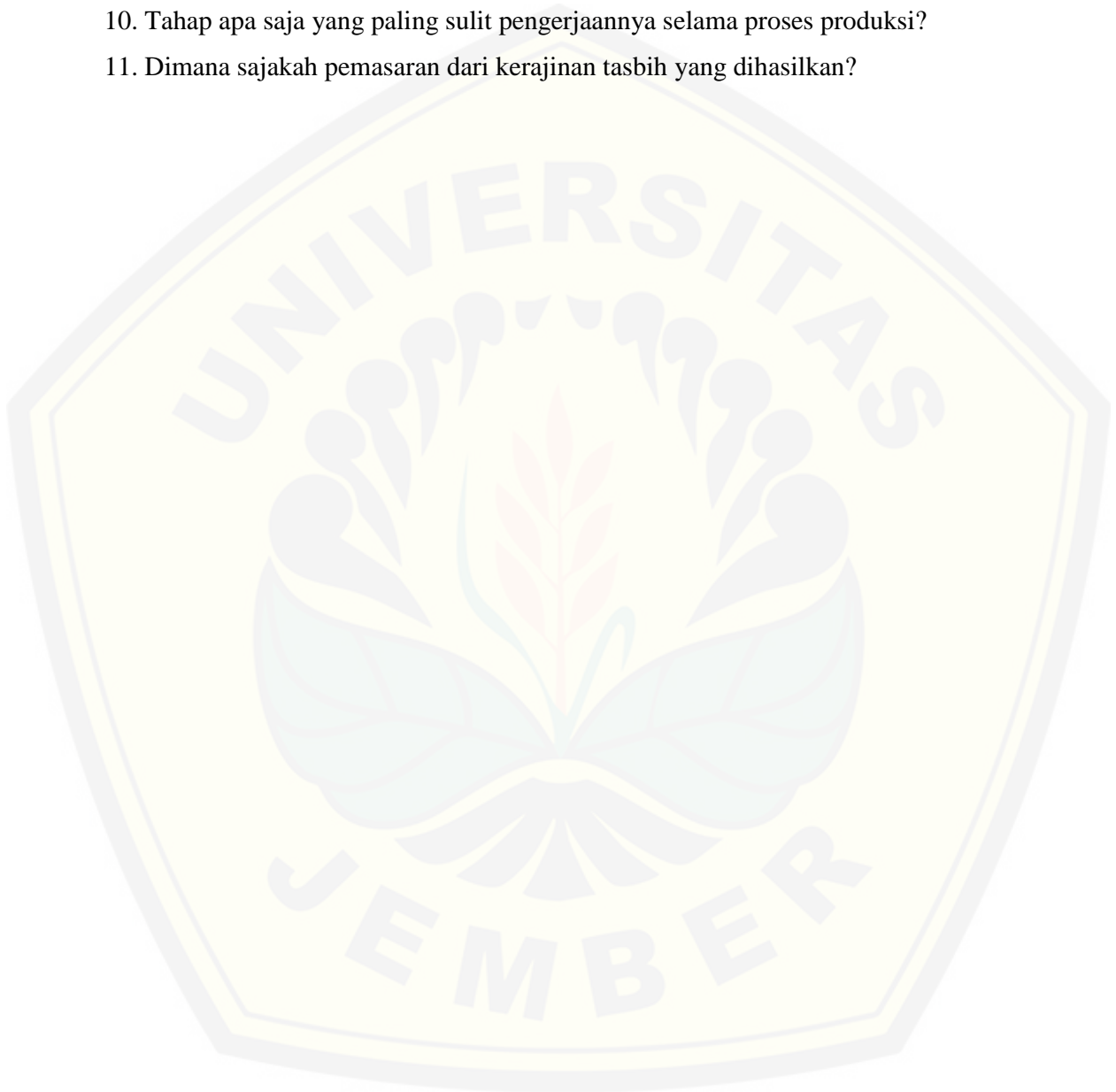
Jabatan :

Alamat :

J. Proses Produksi Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

1. Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
2. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
3. Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?
4. Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?
5. Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?
6. Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?
7. Bahan baku apa yang di gunakan dalam pembuatan tasbih?
8. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

9. Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?
10. Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?
11. Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?



Lampiran D.1 Transkrip Wawancara 1

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan
Balung Kabupaten Jember)

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Nurahmat
2. Umur : 37 Tahun
3. Jabatan : Pemilik

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya....

Informan Inti : Iya mas..... ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya Bapak,,, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan di usaha kerajinan tasbih yang anda jalankan tersebut.

Informan Inti : Iya mas....

Peneliti : Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?

Informan Inti : Sekitar tahun 2001 mas.

Peneliti : Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dari Kalimantan mas

Peneliti : Berapa jumlah pekerja pertama kali?

Informan Inti : Sebanyak 2 orang mas

Peneliti : Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?

Informan Inti : Berasal dari sekitar sini saja mas.

Peneliti : Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

Informan Inti : Karena saya memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih mas. Selain itu, kerajinan tasbih sangat produktif di sini.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Saya sendiri mas.

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Inti : Iya mas.

Peneliti : Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Dari saya sendiri mas.

Peneliti : Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Kendala yang sering saya alami yaitu saya harus dapat menentukan desain yang menarik serta tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para pekerja.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan Inti : Saya sering melakukan diskusi kepada para pekerja terkait dengan desain yang digunakan.

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dalam pembuatan tasbih saya selalu menggunakan kayu Gaharu.

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Inti : Beberapa alat yang digunakan dalam emmbuat tasbih yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Inti : Ada beberapa tahap mas, yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Inti : Pada tahap produksi mas.

Peneliti : Seperti apakah tahap produksi pada pembuatan kerajinan tasbih?

Informan Inti : dimulai dari tahanan pemotongan bahan baku yang masih utuh berbentuk pohon di potong hingga menjadi lempeng-lempeng yang menggunakan gergaji mesin setelah menjadi lempeng terdapat tahap pengeplongan yaitu dari lempengan kayu dijadikan menjadi butiran-butiran tasbih dari butiran tasbih masih butuh yang namanya proses penghalusan karena dari proses plong butiran masih berbentuk kasar. Tahap penghalusan yang sering disebut tahap blower yang menggunakan mesin dinamo butiran tadi di blower 4 sampai 5 jam. Kemudian dari tahap blower ada yang namanya tahap pemilihan butiran karena pada saat blower seng terjadi butiran-butiran yang pecah. Tahap pemilihan selesai selanjutnya tahap yang lebih mudah dan sering di kerjakan oleh perumpuan-perumpuan yaitu tahap penggilapan yang proses ini hanya memerlukan kain levis dari butir-butiran yang sudah di blower di masukan ke dalam kain levis setelah itu di ijak-ijak dan juga tidak lupa di kasi obat pengilap. Setelah sudah gilap maka tahap yang akhir penyundukan atau memasukan benang ke butiran-butiran atau kepala tasbih sampai ke tahap pengemasan.

Peneliti : Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?

Informan Inti : 3 mas

Peneliti : Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?

Informan Inti : Waktu pengerjaan mas, dan cuaca karena sangat mempengaruhi bahan baku.

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?

Informan Inti : Dengan meneliti tasbih yang sudah jadi, serta memperhatikan mana tasbih yang sudah sempurna atau belum, baik bulatan tasbih, pewarnaan, maupun tali yang digunakan tasbih.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?

Informan Inti : Iya

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?

Informan Inti : yaitu dengan melakukan pengepakan dengan baik, dan emnggunakan bahan yang berkualitas, seperti plastik dan kardus.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?

Informan Inti : Yaitu ketika pengepakan dalam jumlah yang besar dan harus dikirim pada tempat yang jauh, harus dilakukan dengan seksama.

Peneliti : Anda melakukan pengiriman kemasajahan untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

Informan Inti : daerah Banyuwangi, Surabaya, Malang, hingga sampai Jawa Tengah

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak....

Informan Inti : Sama-Sama mas.....

Lampiran D.2 Transkrip Wawancara 2

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan
Balung Kabupaten Jember)

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Kusman
2. Umur : 61 Tahun
3. Jabatan : Pemilik

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya....

Informan Inti : Iya mas..... ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya Bapak,,, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan di usaha kerajinan tasbih yang anda jalankan tersebut.

Informan Inti : Iya mas....

Peneliti : Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?

Informan Inti : Sekitar tahun 1990 mas.

Peneliti : Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dari Puger mas

Peneliti : Berapa jumlah pekerja pertama kali?

Informan Inti : Sebanyak 5 orang mas

Peneliti : Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?

Informan Inti : Berasal dari sekitar sini saja mas biasanya sama ngambil di Puger disana ada gudang khusus tulang hewan.

Peneliti : Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

Informan Inti : Karena saya memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih mas. Selain itu, kerajinan tasbih sangat produktif di sini.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Saya sendiri mas.

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Inti : Iya mas.

Peneliti : Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Dari saya sendiri mas dan terkadang dibantu oleh para pekerja saya.

Peneliti : Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Kendala yang sering saya alami yaitu saya harus dapat menentukan desain yang menarik serta tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para pekerja.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan Inti : Saya sering melakukan diskusi kepada para pekerja terkait dengan desain yang digunakan.

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dalam pembuatan tasbih saya selalu menggunakan tulang sapi.

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Inti : Beberapa alat yang digunakan dalam emmbuat tasbih yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Inti : Ada beberapa tahap mas, yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Inti : Pada tahap persiapan dan produksi mas.

Peneliti : Seperti apakah tahap produksi pada pembuatan kerajinan tasbih?

Informan Inti : dimulai dari tahan pembersihan tulang mas dihilangkan dari daging yg menempel pada tulang dan juga membuang sumsum yang ada di dalam tulang sapi setelah itu selesai pemotongan tulang sapi di potong menjadi 5-6 bagian. Setelah di potong masuk kedalam proses pembentukan butir tasbih dengan cara manual setelah itu penghalusan butiran sampai ke tahap perangkaian tasbih ronce memasukan benang kedalam butiran tasbih.

Peneliti : Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?

Informan Inti : 9 mas

Peneliti : Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?

Informan Inti : Waktu pengerjaan mas, dan cuaca karena sangat mempengaruhi bahan baku.

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?

Informan Inti : Dengan meneliti tasbih yang sudah jadi, serta memperhatikan mana tasbih yang sudah sempurna atau belum, baik bulatan tasbih, pewarnaan, maupun tali yang digunakan tasbih.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?

Informan Inti : Iya

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?

Informan Inti : yaitu dengan melakukan pengepakan dengan baik, dan emnggunakan bahan yang berkualitas, seperti plastik dan kardus.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?

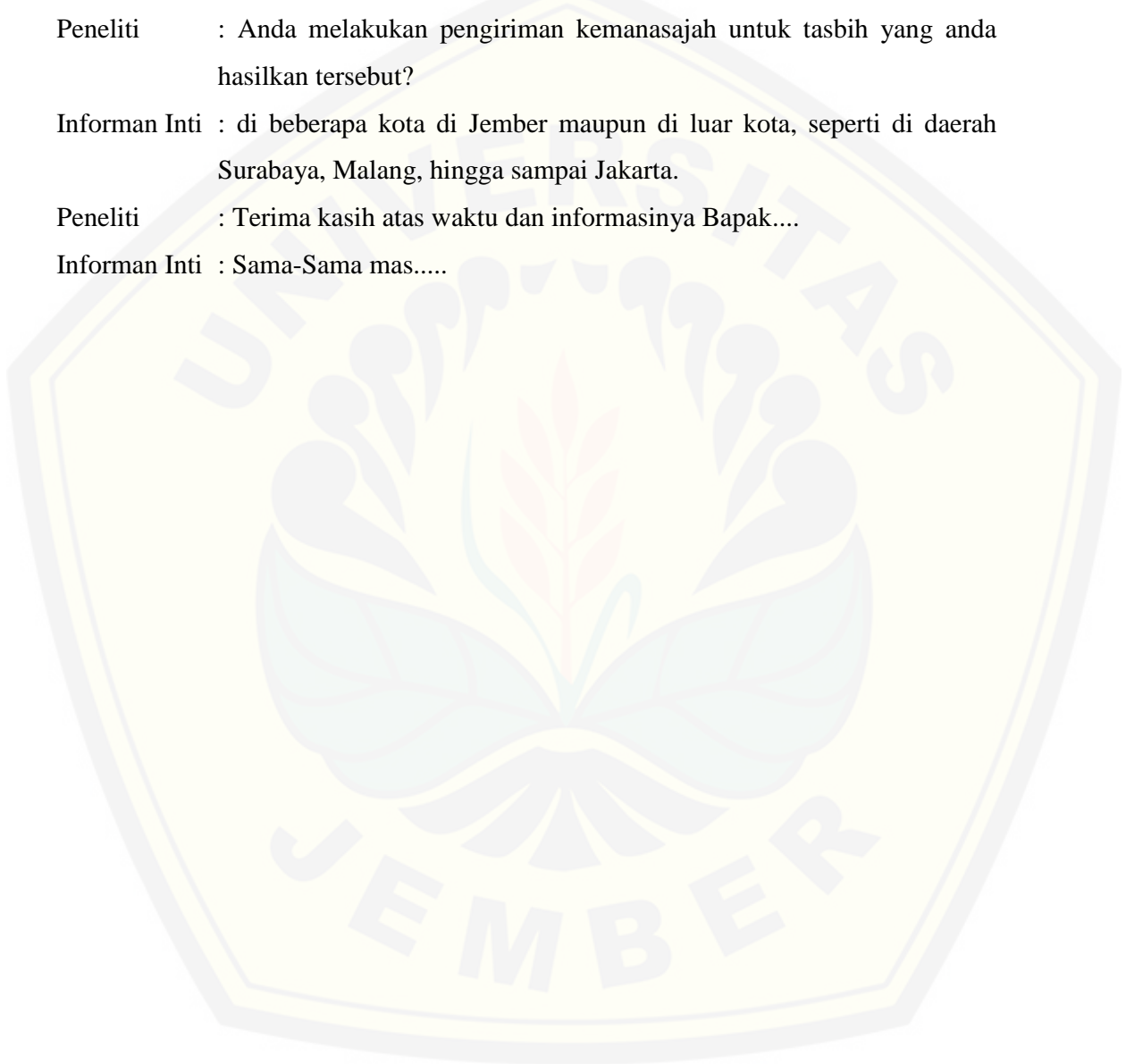
Informan Inti : Yaitu ketika pengepakan dalam jumlah yang besar dan harus dikirim pada tempat yang jauh, harus dilakukan dengan seksama.

Peneliti : Anda melakukan pengiriman kemasalahan untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

Informan Inti : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Malang, hingga sampai Jakarta.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak....

Informan Inti : Sama-Sama mas.....



Lampiran D.3 Transkrip Wawancara 3

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan
Balung Kabupaten Jember)

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Anita
2. Umur : 32 Tahun
3. Jabatan : Pemilik

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Ibu, maaf mengganggu waktunya....

Informan Inti : Iya mas..... ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya Ibu,,, saya ingin menanyakan kepada Ibu mengenai proses produksi yang dilakukan di usaha kerajinan tasbih yang anda jalankan tersebut.

Informan Inti : Iya mas....

Peneliti : Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?

Informan Inti : Sekitar tahun 2005 mas.

Peneliti : Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dari Madura, Situbondo, dan Pasirian

Peneliti : Berapa jumlah pekerja pertama kali?

Informan Inti : Sebanyak 4 orang mas

Peneliti : Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?

Informan Inti : Berasal dari sekitar sini saja mas.

Peneliti : Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

Informan Inti : Karena saya memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih mas. Selain itu, kerajinan tasbih sangat produktif di sini dan juga lebih menjanjikan.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Saya sendiri mas.

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Inti : Iya mas.

Peneliti : Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Dari saya sendiri mas.

Peneliti : Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Kendala yang sering saya alami yaitu saya harus dapat menentukan desain yang menarik serta tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para pekerja.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan Inti : Saya sering melakukan diskusi kepada para pekerja terkait dengan desain yang digunakan.

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dalam pembuatan tasbih saya selalu menggunakan kayu Gaharu.

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Inti : Beberapa alat yang digunakan dalam emmbuat tasbih yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Inti : Ada beberapa tahap mas, yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Inti : Pada tahap produksi mas.

Peneliti : Seperti apakah tahap produksi pada pembuatan kerajinan tasbih?

Informan Inti : Saya sangat memperhatikan proses produksi pada pembuatan tasbih mas. Saya memilih para tenaga kerja yang ahli pada bagian produksi mas, apalagi bahan baku yang saya gunakan yaitu berbahan dasar batu koral mas, yang pembuatan lebih rumit daripada bahan yang lain. Adapun langkah pada pembuatan tasbih dengan bahan dasar batu koral yaitu dengan membersihkan batu koral terlebih dahulu. Lalu tahap pengeplongan yaitu dari lempengan batu dijadikan menjadi butiran-butiran, yang kemudian melalui proses penghalusan karena dari proses plong butiran masih berbentuk kasar. Tahap penghalusan disini ada dua cara dengan cara manual menggunakan tangan atau dengan cara blower. Biasanya pengerajin lain hanya mengunakan blower saja. Tetapi kalau saya mengunakan dua cara yaitu dengan blower terlebih dahulu setelah itu mengunakan cara manual itu hasilnya lebih bagus mas.

Peneliti : Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?

Informan Inti : 3 mas

Peneliti : Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?

Informan Inti : Waktu pengerjaan mas, dan cuaca karena sangat mempengaruhi bahan baku.

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?

Informan Inti : Dengan meneliti tasbih yang sudah jadi, serta memperhatikan mana tasbih yang sudah sempurna atau belum, baik bulatan tasbih, pewarnaan, maupun tali yang digunakan tasbih.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?

Informan Inti : Iya

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?

Informan Inti : yaitu dengan melakukan pengepakan dengan baik, dan emnggunakan bahan yang berkualitas, seperti plastik dan kardus.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?

Informan Inti : Yaitu ketika pengepakan dalam jumlah yang besar dan harus dikirim pada tempat yang jauh, harus dilakukan dengan seksama.

Peneliti : Anda melakukan pengiriman kemasajahan untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

Informan Inti : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Malang, hingga sampai Jawa Tengah

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Ibu....

Informan Inti : Sama-Sama mas.....

Lampiran D.4 Transkrip Wawancara 4

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan
Balung Kabupaten Jember)

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : H. Sofyan
2. Umur : 50 Tahun
3. Jabatan : Pemilik

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya....

Informan Inti : Iya mas..... ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya Bapak,,, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan di usaha kerajinan tasbih yang anda jalankan tersebut.

Informan Inti : Iya mas....

Peneliti : Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?

Informan Inti : Sekitar tahun 2007 mas.

Peneliti : Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dari Madura, Situbondo, dan Pasirian

Peneliti : Berapa jumlah pekerja pertama kali?

Informan Inti : Sebanyak 2 orang mas

Peneliti : Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?

Informan Inti : Berasal dari sekitar sini saja mas tapi ada 2 pekerja saya yang berasal dari kampung sebelah.

Peneliti : Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

Informan Inti : Karena saya memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih mas. Selain itu, kerajinan tasbih sangat produktif di sini dan lebih menjanjikan.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Saya sendiri mas.

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Inti : Iya mas.

Peneliti : Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Dari saya sendiri mas.

Peneliti : Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Kendala yang sering saya alami yaitu saya harus dapat menentukan desain yang menarik serta tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para pekerja.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan Inti : Saya sering melakukan diskusi kepada para pekerja terkait dengan desain yang digunakan.

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dalam pembuatan tasbih saya selalu menggunakan kayu Gaharu.

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Saya sering memperoleh dari luar pulau mas, seperti kalimantan dan papua

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Inti : Beberapa alat yang digunakan dalam emmbuat tasbih yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Inti : Ada beberapa tahap mas, yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Inti : Pada tahap produksi mas.

Peneliti : Seperti apakah tahap produksi pada pembuatan kerajinan tasbih kayu gaharu?

Informan Inti : dimulai dari tahan pemotongan bahan baku yang masih utuh berbentuk pohon di potong hingga menjadi lempeng-lempang yang menggunakan gergaji mesin setelah menjadi lempeng terdapat tahap pengeplongan yaitu dari lempengan kayu dijadikan menjadi butiran-butiran tasbih dari butiran tasbih masih butuh yang namanya proses penghalusan karena dari proses plong butiran masih berbentuk kasar. Tahap penghalusan yang sering disebut tahap blower yang menggunakan mesin dinamo butiran tadi di blower 4 sampai 5 jam. Kemudian dari tahap blower ada yang namanya tahap pemilihan butiran karena pada saat blower seng terjadi butiran-butiran yang pecah. Tahap pemilihan selesai selanjutnya tahap yang lebih mudah dan sering di kerjakan oleh perumpuan-perumpuan yaitu tahap penggilapan yang proses ini hanya memerlukan kain levis dari butir-butiran yang sudah di blower di masukan ke dalam kain levis setelah itu di ijak-ijak dan juga tidak lupa di kasi obat pengilap. Setelah sudah

gilap maka tahap yang akhir penyundukan atau memasukan benang ke butiran-butiran atau kepala tasbih sampai ke tahap pengemasan.

Peneliti : Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?

Informan Inti : 3 mas

Peneliti : Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?

Informan Inti : Waktu pengerjaan mas, dan cuaca karena sangat mempengaruhi bahan baku.

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?

Informan Inti : Dengan meneliti tasbih yang sudah jadi, serta memperhatikan mana tasbih yang sudah sempurna atau belum, baik bulatan tasbih, pewarnaan, maupun tali yang digunakan tasbih.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?

Informan Inti : Iya

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?

Informan Inti : yaitu dengan melakukan pengepakan dengan baik, dan emnggunakan bahan yang berkualitas, seperti plastik dan kardus.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?

Informan Inti : Yaitu ketika pengepakan dalam jumlah yang besar dan harus dikirim pada tempat yang jauh, harus dilakukan dengan seksama.

Peneliti : Anda melakukan pengiriman kemasasjah untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

Informan Inti : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Solo, Jogja, hingga daerah Palembang

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak....

Informan Inti : Sama-Sama mas.....

Lampiran D.5 Transkrip Wawancara 5

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan
Balung Kabupaten Jember)

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Sianto
2. Umur : 28 Tahun
3. Jabatan : Pemilik

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pemilik industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya....

Informan Inti : Iya mas..... ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya Bapak,,, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan di usaha kerajinan tasbih yang anda jalankan tersebut.

Informan Inti : Iya mas....

Peneliti : Pada tahun berapa usaha kerajinan tasbih ini didirikan?

Informan Inti : Sekitar tahun 2009 mas.

Peneliti : Berasal dari mana saja bahan baku kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dari Situbondo dan Watu Ulo

Peneliti : Berapa jumlah pekerja pertama kali?

Informan Inti : Sebanyak 1 orang mas

Peneliti : Berasal dari mana saja para pekerja kerajinan tasbih?

Informan Inti : Berasal dari sekitar sini saja mas.

Peneliti : Mengapa memilih usaha kerajinan tasbih?

Informan Inti : Karena saya memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih mas. Selain itu, kerajinan tasbih sangat produktif di sini.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Inti : Saya sendiri mas.

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Inti : Iya mas.

Peneliti : Berasal dari manakah desain dari kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Dari saya sendiri mas.

Peneliti : Kendala apakah yang anda hadapi dalam membuat desain kerajinan tasbih tersebut?

Informan Inti : Kendala yang sering saya alami yaitu saya harus dapat menentukan desain yang menarik serta tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para pekerja.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan Inti : Saya sering melakukan diskusi kepada para pekerja terkait dengan desain yang digunakan.

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Inti : Dalam pembuatan tasbih saya selalu menggunakan kayu Gaharu.

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Inti : Beberapa alat yang digunakan dalam emmbuat tasbih yaitu gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Inti : Ada beberapa tahap mas, yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan.

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Inti : Pada tahap produksi mas.

Peneliti : Seperti apakah tahap produksi pada pembuatan kerajinan tasbih?

Informan Inti : Saya sangat memprhatikan proses produksi pada pembuatan tasbih mas. Saya memilih para tenaga kerja yang ahli pada bagian produksi mas, apalagi bahan baku yang saya gunakan yaitu berbahan dasar batu koral mas, yang pembuatan lebih rumit daripada bahan yang lain. Adapun langkah pada pembuatan tasbih dengan bahan dasar batu koral yaitu dengan membersihkan batu koral terlebih dahulu. Lalu tahap pemotongan yaitu dari lempengan batu dijadikan menjadi butiran-butiran, yang kemudian melalui proses penghalusan karena dari proses pembentukan butiran masih berbentuk kasar. Tahap penghalusan yang sering disebut tahap blower yang menggunakan mesin dinamo butiran tadi di blower. Kemudian dari tahap blower ada yang namanya tahap pemilihan butiran karena pada saat blower seng terjadi butiran-butiran yang pecah. Dengan sedikit di panaskan dan diputar maka butiran akan terbentuk bulat hampir sempurna. Proses selanjutnya yaitu mengeluarkan butiran tasbih itu dari kawat. setelah butiran dilepas tinggal di ronce dan diberi benang untuk kepala tasbih.

Peneliti : Berapa banyak pekerja yang anda pekerjakan pada bagian produksi?

Informan Inti : 3 mas

Peneliti : Kendala apa yang sering anda alami pada kegiatan produksi?

Informan Inti : Waktu pengerjaan mas, dan cuaca karena sangat mempengaruhi bahan baku.

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang anda lakukan pada tahap *finishing*?

Informan Inti : Dengan meneliti tasbih yang sudah jadi, serta memperhatikan mana tasbih yang sudah sempurna atau belum, baik bulatan tasbih, pewarnaan, maupun tali yang digunakan tasbih.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami kesulitan pada saat *finishing* tersebut?

Informan Inti : Iya

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam tahap pengepakan?

Informan Inti : yaitu dengan melakukan pengepakan dengan baik, dan emnggunakan bahan yang berkualitas, seperti plastik dan kardus.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda alami ketika melakukan pengepakan?

Informan Inti : Yaitu ketika pengepakan dalam jumlah yang besar dan harus dikirim pada tempat yang jauh, harus dilakukan dengan seksama.

Peneliti : Anda melakukan pengiriman kemasajahan untuk tasbih yang anda hasilkan tersebut?

Informan Inti : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Banyuwangi, Surabaya, Malang, hingga sampai Jawa Tengah

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya Bapak....

Informan Inti : Sama-Sama mas.....

Lampiran E.1 Transkrip Wawancara 1

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN PENELITIAN

(Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

A. Identitas

1. Nama : Setyawan
2. Umur : 35 Tahun
3. Jabatan : Pekerja Bagian Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya.....

Informan Tambahan : Siang juga mas, ada yang bisa bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tempat anda bekerja.

Informan Tambahan : Iya mas.

Peneliti : Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Sekitar 10 tahun

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Karena saya ingin kerja dekat dengan keluarga mas, dan juga saya memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Tambahan : Pemilik usaha ini mas

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Kayu Gaharu mas

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Tambahan : Dari pulau Kalimantan juga dari Papua biasanya mas

Peneliti : Bahan baku apa yang di gunakan dalam pembuatan tasbih?

Informan Tambahan : Kayu Gaharu mas

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Tambahan : gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

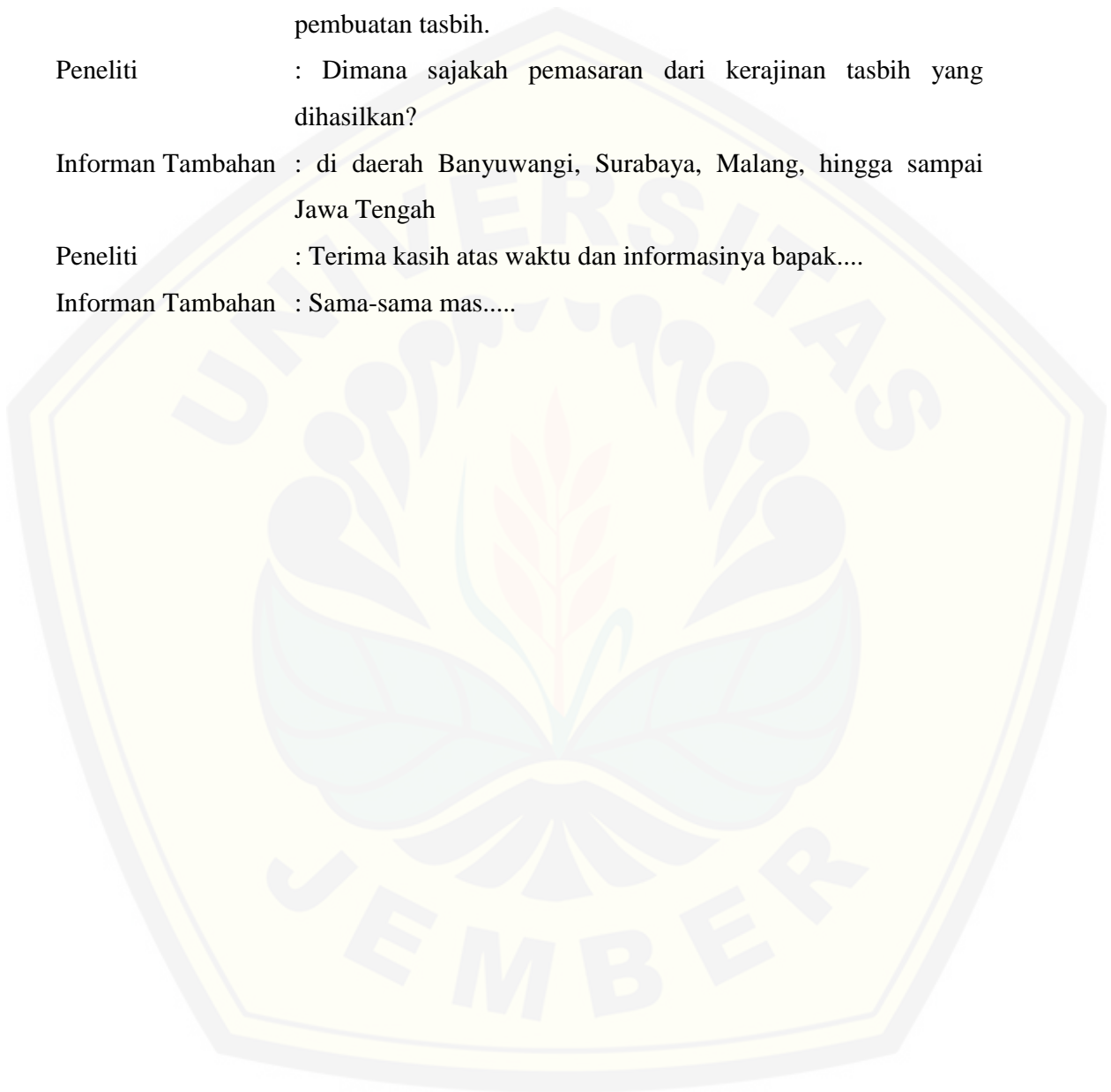
Informan Tambahan : Tahap produksi mas, karena memerlukan ketelitian yang sangat luar biasa, serta membutuhkan pekerja yang ahli dalam pembuatan tasbih.

Peneliti : Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?

Informan Tambahan : di daerah Banyuwangi, Surabaya, Malang, hingga sampai Jawa Tengah

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas.....



Lampiran E.2 Transkrip Wawancara 2

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN PENELITIAN

(Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

B. Identitas

4. Nama : Siswoto
5. Umur : 39 Tahun
6. Jabatan : Pekerja Bagian Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya.....

Informan Tambahan : Siang juga mas, ada yang bisa bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tempat anda bekerja.

Informan Tambahan : Iya mas.

Peneliti : Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Sekitar 11 tahun

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Karena saya ingin kerja dekat dengan keluarga mas, dan juga saya memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Tambahan : Pemilik usaha ini mas

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Kayu Pojok mas

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Tambahan : Dari Kalimantan mas

Peneliti : Bahan baku apa yang di gunakan dalam pembuatan tasbih?

Informan Tambahan : Kayu Gaharu mas

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Tambahan : gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

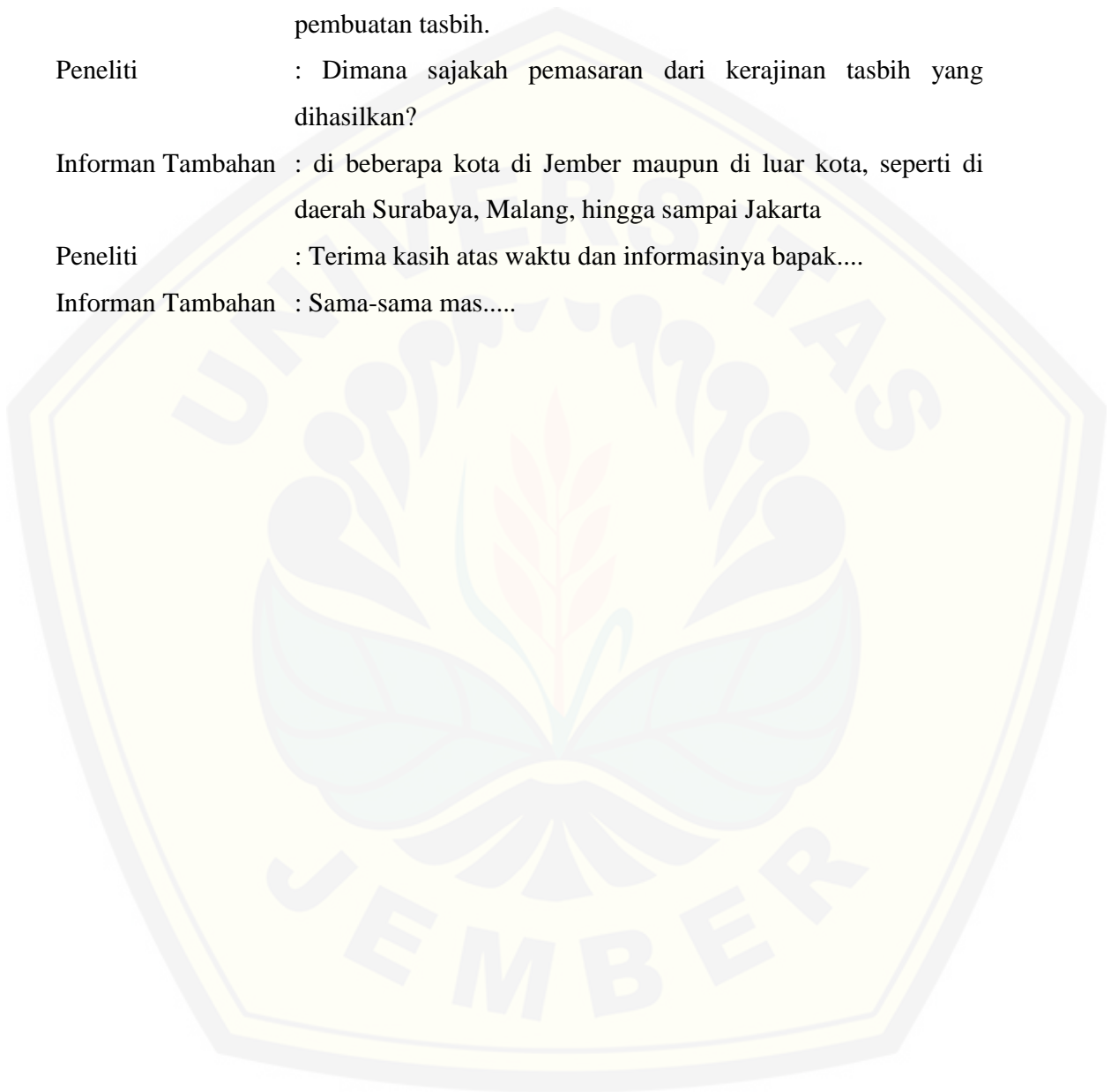
Informan Tambahan : Tahap produksi mas, karena memerlukan ketelitian yang sangat luar biasa, serta membutuhkan pekerja yang ahli dalam pembuatan tasbih.

Peneliti : Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?

Informan Tambahan : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Malang, hingga sampai Jakarta

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas.....



Lampiran E.3 Transkrip Wawancara 3

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN PENELITIAN

(Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

C. Identitas

- 7. Nama : Ridwan
- 8. Umur : 33 Tahun
- 9. Jabatan : Pekerja Bagian Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya.....

Informan Tambahan : Siang juga mas, ada yang bisa bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tempat anda bekerja.

Informan Tambahan : Iya mas.

Peneliti :Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Sekitar 10 tahun

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Karena saya ingin kerja dekat dengan keluarga mas, dan juga saya memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Tambahan : Pemilik usaha ini mas

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Batu Koral mas

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Tambahan : Dari Banyuwangi dan Situbondo mas

Peneliti : Bahan baku apa yang di gunakan dalam pembuatan tasbih?

Informan Tambahan : Batu Koral mas

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Tambahan : gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

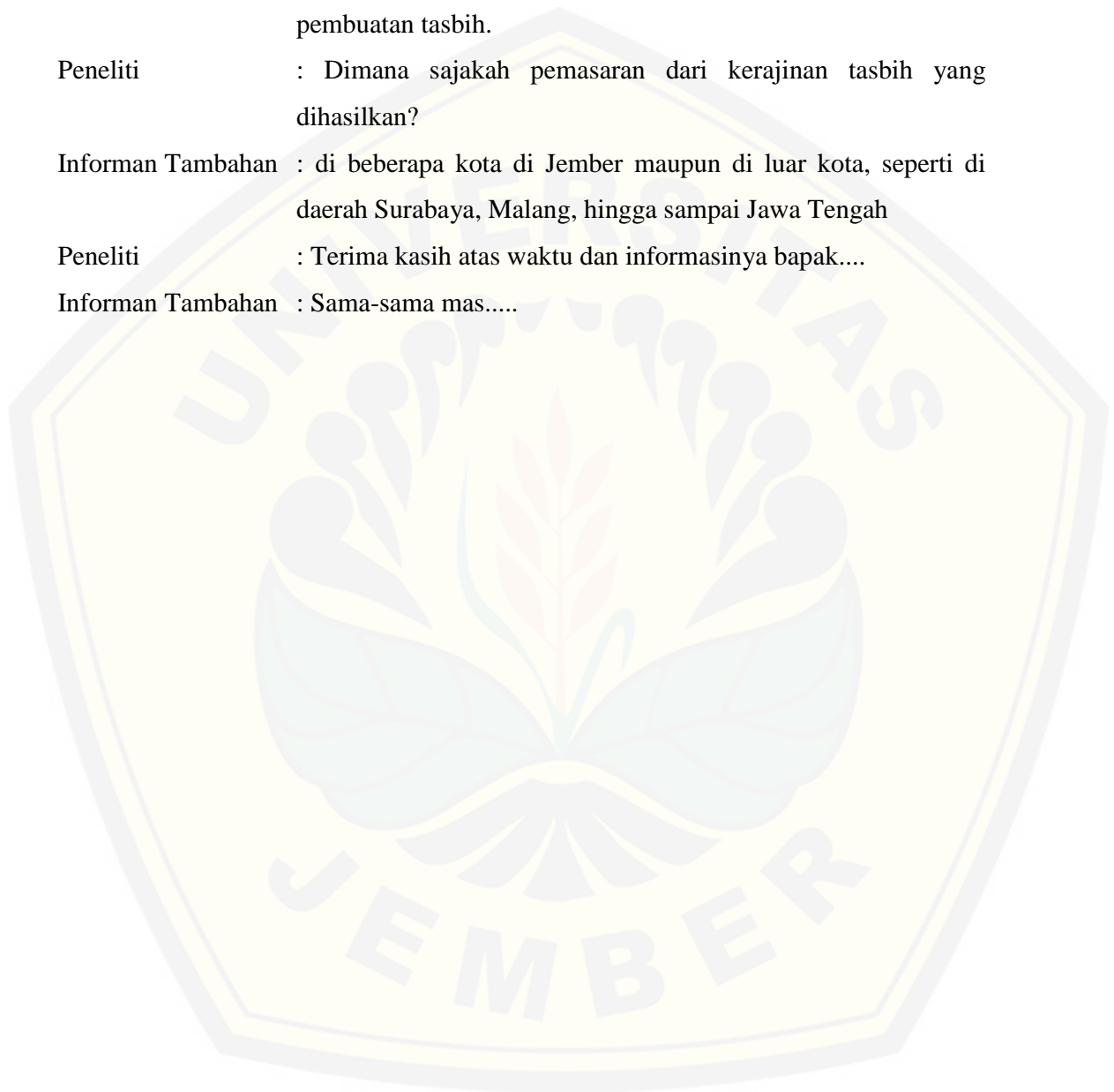
Informan Tambahan : Tahap produksi mas, karena memerlukan ketelitian yang sangat luar biasa, serta membutuhkan pekerja yang ahli dalam pembuatan tasbih.

Peneliti : Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?

Informan Tambahan : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Malang, hingga sampai Jawa Tengah

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas.....



Lampiran E.4 Transkrip Wawancara 4

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN PENELITIAN

(Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

D. Identitas

10. Nama : Andi
11. Umur : 32 Tahun
12. Jabatan : Pekerja Bagian Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya.....

Informan Tambahan : Siang juga mas, ada yang bisa bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tempat anda bekerja.

Informan Tambahan : Iya mas.

Peneliti : Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Sekitar 6 tahun

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Karena saya ingin kerja dekat dengan keluarga mas, dan juga saya memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Tambahan : Pemilik usaha ini mas

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Batu karang yg mati mas

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Tambahan : Dari Banyuwangi dan Situbondo mas

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Tambahan : gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas yaitu tahap persiapan (penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

Informan Tambahan : Tahap produksi mas, karena memerlukan ketelitian yang sangat luar biasa, serta membutuhkan pekerja yang ahli dalam pembuatan tasbih.

Peneliti : Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?

Informan Tambahan : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Surabaya, Solo, Jogja, hingga daerah Palembang.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas.....



Lampiran E.5 Transkrip Wawancara 5

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN PENELITIAN

(Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

E. Identitas

13. Nama : Agus
14. Umur : 30 Tahun
15. Jabatan : Pekerja Bagian Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Pekerja pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya.....

Informan Tambahan : Siang juga mas, ada yang bisa bantu?

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada Bapak mengenai proses produksi yang dilakukan pada industri rumah tangga (IRT) kerajinan tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tempat anda bekerja.

Informan Tambahan : Iya mas.

Peneliti : Berapa lama anda bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Sekitar 7 tahun

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda untuk bekerja di Industri Rumah Tangga (IRT) Kerajinan Tasbih di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Informan Tambahan : Karena saya ingin kerja dekat dengan keluarga mas, dan juga saya memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat kerajinan tasbih.

Peneliti : Siapakah yang membuat desain di industri kerajinan tasbih yang anda miliki tersebut?

Informan Tambahan : Pemilik usaha ini mas

Peneliti : Apakah desain merupakan hal yang utama dalam suatu kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas

Peneliti : Bahan baku apa saja yang anda butuhkan dalam membuat kerajinan tasbih?

Informan Tambahan : Tulang sapi mas

Peneliti : Dari mana saja anda memperoleh bahan baku yang anda butuhkan untuk kerajinan tasbih tersebut?

Informan Tambahan : Dari Puger, disana ada gudangnya mas. Gudang penimbunan tulang sapi

Peneliti : Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi tasbih?

Informan Tambahan : gergaji mesin, mesin dynamo, mesin plong, jarum bor, ampelas, dan jarum dan benang sunduk

Peneliti : Apakah dalam proses produksi terdapat berapa tahap hingga menghasilkan untaian tasbih?

Informan Tambahan : Iya mas yaitu tahap persiapan (yaitu desain, penyediaan bahan baku, dan peralatan produksi), tahap produksi, *finishing*, dan pengepakan

Peneliti : Tahap apa saja yang paling sulit pengerjaannya selama proses produksi?

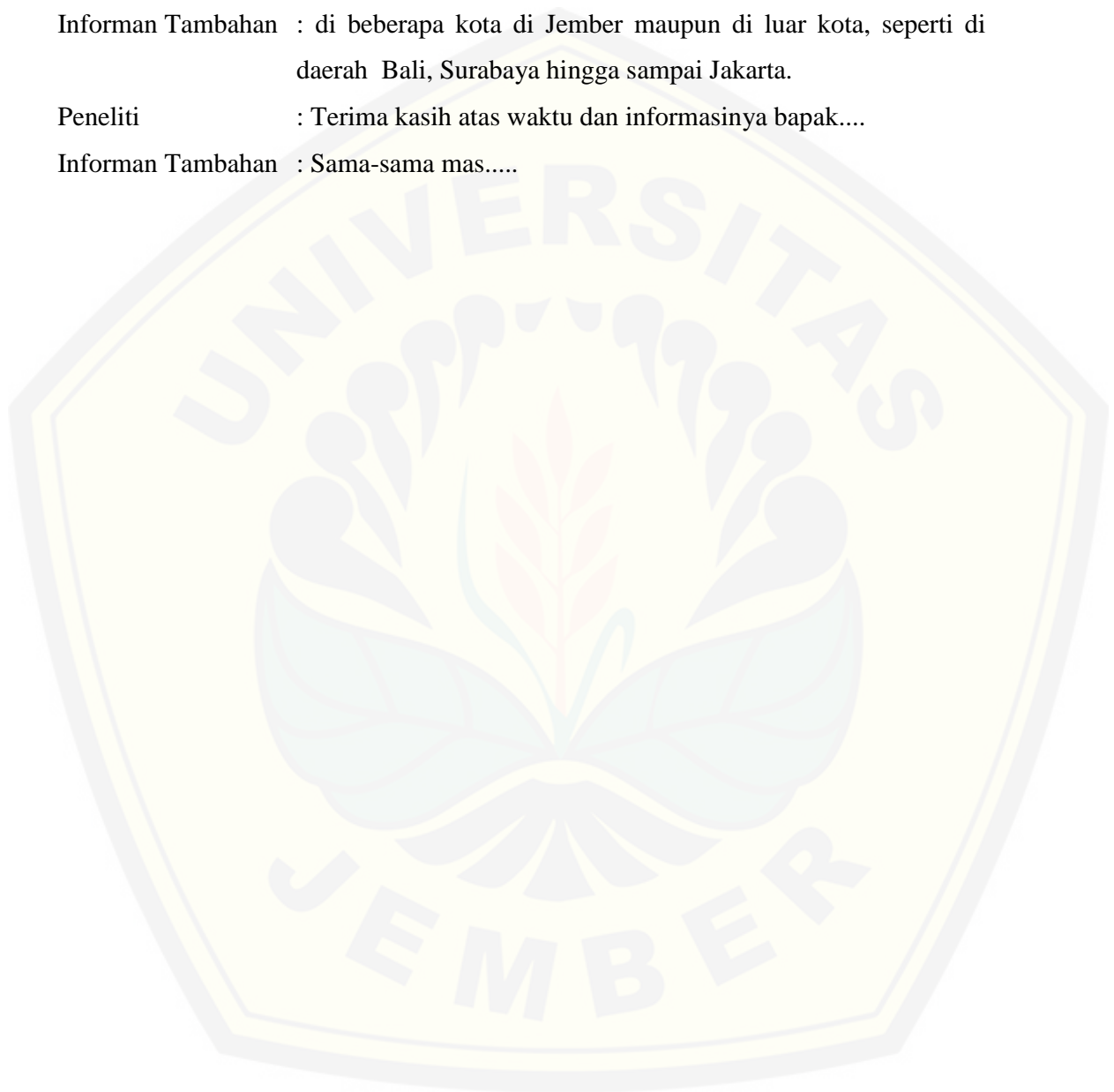
Informan Tambahan : Tahap produksi mas, karena memerlukan ketelitian yang sangat luar biasa, serta membutuhkan pekerja yang ahli dalam pembuatan tasbih.

Peneliti : Dimana sajakah pemasaran dari kerajinan tasbih yang dihasilkan?

Informan Tambahan : di beberapa kota di Jember maupun di luar kota, seperti di daerah Bali, Surabaya hingga sampai Jakarta.

Peneliti : Terima kasih atas waktu dan informasinya bapak....

Informan Tambahan : Sama-sama mas.....



Lampiran E

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih



Wawancara dengan Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih



Wawancara dengan Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih



Wawancara dengan Pemilik Industri Rumah Tangga Kerajinan Tasbih



Kegiatan proses Produksi kerajinan tasbih



Kegiatan Proses Produksi Kerajinan Tasbih







Bahan Kayu Gahru

Bahan Baku Kerajinan Tulang Sapi





Bahan Baku Kerajinan Tasbih Batu Koral



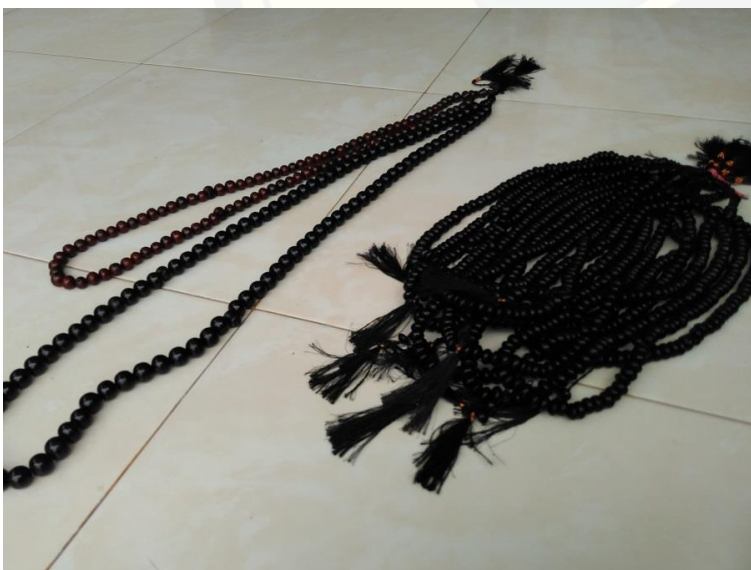


Butiran Tasbih Kayu Gahru



Alat Yang Digunakan Dalam Proses Produksi

Kepala Tasbih Kayu Gahru



proses meronce




Tasbih Kayu Gahara dan Batu Koral



Lampiran F

LEMBAR KONSULTASI


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegai Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : M. Mahrus Nawawi
 NIM : 120210301077
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : AKTIVITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA (IRT) TASBIH :
 Tinjauan Pada Aspek Proses Produksi dan Strategi Pemasaran
 (Studi Kasus Industri Rumah Tangga (IRT) Di Desa Tutul
 Kecamatan Balung Kabupaten Jember)
 Dosen Pembimbing I : Dra. Sri Wahyuni, M.Si


KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	29 Juli 2016	BAB 1.1 dan 1.2	1) S	2) S
2.	03 Okt 2016	BAB 1.1 dan 1.2	3) S	4) S
3.	11 Okt 2016	BAB 1.1 dan 1.2	5) S	6) S
4.	23 Okt 2016	BAB 1.1 dan 1.2	7) S	8) S
5.	27 Okt 2016	all chapter	9) S	10) S
6.				
7.	29 Nov 2017	Revisi Sambar	11) S	12) S
8.	21 Dec 2017	BAB 4 dan 5	13) S	14) S
9.	29 Dec 2017	BAB 4 dan 5		
10.	28 Jan 2018	BAB 4 dan 5		
11.	30 Jan 2018			
12.	04 Feb 2018			
13.	06 Feb 2018	all chapter		
14.				
15.				

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : M. Mahrus Nawawi
 NIM : 120210301077
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : AKTIVITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA (IRT) TASBIH :
 Tinjauan Pada Aspek Proses Produksi dan Strategi Pemasaran
 (Studi Kasus Industri Rumah Tangga (IRT) Di Desa Tutul
 Kecamatan Balung Kabupaten Jember)
 Dosen Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1	Senin, 08 - 01 - 2016	BAB 1	1) <i>[Signature]</i>
2	Kamis, 22 - 01 - 2016	BAB 1	2) <i>[Signature]</i>
3	Senin, 03 - 04 - 2016	BAB II dan III	3) <i>[Signature]</i>
4	Kamis, 24 - 04 - 2016	BAB II dan III	4) <i>[Signature]</i>
5	Senin, 02 - 04 - 2016	BAB III	5) <i>[Signature]</i>
6	Senin, 05 - 04 - 2016	Problematika Judul	6) <i>[Signature]</i>
7	Kamis, 21 - 04 - 2016	BAB I, II dan III	7) <i>[Signature]</i>
8	Senin, 27 - 04 - 2016	BAB III dan IV	8) <i>[Signature]</i>
9	Senin, 26 - 04 - 2016	Perbaikan Tata Letak	9) <i>[Signature]</i>
10	Senin, 27 - 04 - 2016		10) <i>[Signature]</i>
11			
12			
13	21 - 6 - 2017	BAB - 4 dan 5	13) <i>[Signature]</i>
14	24 - 8 - 2017	BAB - 4 dan 5	14) <i>[Signature]</i>
15	26 - 8 - 2017	BAB - 4 dan 5	15) <i>[Signature]</i>

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lembar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran G

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.uje.ac.id

Nomor 1441/UN25.L5/LT/2017 24 FEB 2017
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tutul Kecamatan Balung
Kabupaten Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : M. Mahrus Nawawi
NIM : 120210301077
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Analisis Proses-Produksi Kerajinan Tasbih (Study Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)" di Desa yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.


Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Penibantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Surat Ijin Penelitian Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Lampiran H

SURAT BUKTI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN BALUNG
DESA TUTUL
Jln. Kpmari 02 Telp. 083288003482 Tutul Balung 68161
Email: desatutul@yahoo.co.id /http://desatutul.wordpress.com

Tutul, 20 Juni 2017


Nomor : S30.02/ 738 /35.09.10.2003/2017
Sifat : Penting
Lamp. : -0-
Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Jember
di-
Jember

Menindak lanjuti surat permohonan ijin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Jember tertanggal: 24 Februari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, bahwa kami Kepala Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan ini memberitahukan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **M. MAHRUS NAWAWI**
NIM : 120210301077
Program Study : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember
Keperluan : melaksanakan Penelitian untuk pembuatan Skripsi
Judul Penelitian : "ANALISIS PROSES PRODUKSI KERAJINAN TASBIH (STUDY KASUS INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER"

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut diatas dengan waktu penelitian mulai: 20 Maret 2017 s/d 20 Juni 2017
Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terima kasih.


Kepala Desa Tutul
Dra. HJ. JUANA

Lampiran I**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas**

1. Nama : M. Mahrus Nawawi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 September 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Nawawi
 - b. Ibu : Homsiyah
6. Alamat Asal : Jalan Kenari 01 Dusun Kebon RT.01 RW.15
Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten
Jember

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	MI Negeri Tutul Balung	Jember	2006
2.	MTs. Wahid Hasyim	Jember	2009
3.	MA Negeri 1 Jember	Jember	2012